

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DI  
MADRASAH DINIYAH MANBA'UL HUDA  
JEPURO JUWANA PATI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**APRILIA ASSANI KHAIRILLA**  
NIM: 1703016013

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

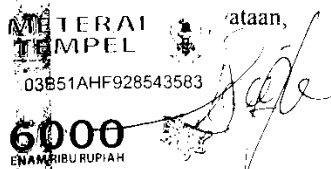
Nama                Aprilia Assani Khairilla  
NIM                 : 1703016013  
Jurusan            : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH MANBA'UL HUDA JEPURO JUWANA PATI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 April 2021



Aprilia Assani Khairilla

NIM : 1703016013



KEMENTERIAN AGAMA R.I.  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang, Telp.  
(024) 7601295 Fax. 7615387

---

#### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda  
Jepuro Juwana Pati**

Penulis: Aprilia Assani Khairilla

NIM : 1703016013


Jurusan: Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.


Semarang, 30 April 2021

#### DEWAN PENGUJI


Ketua

  
**Dr. H. Nasirudin, M.Ag.**  
NIP. 19691012 199603 1002


Sekretaris

  
**Dr. Fihris, M.Ag.**  
NIP. 19771130 20070 1 2024


Penguji I

  
**Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.**  
NIP. 19691105 199403 1003

penguji II

  
**Hi. Nur Asiyah, M.S.I.**  
NIP. 19710926 199803 2002

Pembimbing

  
**H. Mursid, M.Ag.**  
NIP. 19670305 200112 1 001

## NOTA DINAS

Semarang, 19 April 2021

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*


Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DI MADRASATU  
DINIYAH MANBA'UL HUDA JEPURO JUWANA PATI**  
Nama : Aprilia Assani Khairilla  
NIM : 1703016013  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

  
**H. Mursid, M.Ag.**  
NIP. 19670305 200112 1 001

## **ABSTRAK**

Judul : Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah  
Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati

Penulis : Aprilia Assani Khairilla

NIM : 1403016020

Penelitian ini berjudul: Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati, sehingga dengan ini muncul pertanyaan penelitian yaitu apa sajakah problematika pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati dan upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati. Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui problematika pembelajaran yang terjadi di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro, Juwana, Pati dan ntuk mengetahui upaya yang akan dilakukan dalam menganggulangi problematika pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro, Juwana, Pati.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini ditunjukan untuk mendeskripsikan kondisi lapangan terkait problematika pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati dan bagaimana upaya untuk mengatasinya. Kemudian data yang dibutuhkan dalam skripsi ini yaitu dari sumber data primer atau pokok yang berasal dari kepala Madrasah, para pendidik atau pengelola, dan murid-murid Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati, dan Sumber data sekunder atau data pelengkap yaitu dari staff madrasah, atau pendukung lain yang dibutuhkan. Adapun instrumen yang dibutuhkan untuk mendapatkan data tersebut adalah dengan melakukan waancara dan observasi guna memperoleh keterangan tentang problematika pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati.

Adapun hasil penelitian adalah problematika yang dihadapi dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati adalah meliputi: 1) perencanaan, yang mana tidak adanya

perencanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro, 2) pelaksanaan, yaitu terkait kurangnya kedisiplinan guru dan murid, terbatasnya waktu pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai, rendahnya SDM para guru, materi yang sulit dipahami, kurikulum yang tidak terlaksanakan, minimnya penggunaan metode dan media dalam pembelajaran, dan 3) sistem evaluasi yang tidak jelas.

Kemudian upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika tersebut adalah dengan: 1) melakukan musyawarah rutin bersama kepala sekolah dan guru setiap satu bulan sekali yang disebut dengan *anjingsana*; 2) memberikan peraturan tegas kepada guru dan murid untuk mematuhi kedisiplinan, hal ini sekaligus untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran sehingga penggunaan waktu pembelajaran bisa lebih efektif; 3) mengajukan kerja sama dengan lembaga daerah setempat untuk melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran; 4) upaya penanggulangan SDM guru dengan mengadakan kegiatan sharing bersama untuk saling membagi pengetahuan antar guru termasuk mengenai metode pembelajaran; 5) membuat kebijakan agar setiap murid wajib memiliki buku/kitab pelajaran, supaya guru bisa lebih fokus memberikan arti dan menerangkan sehingga materi lebih bisa dipahami; 6) memperbaiki dan memperkuat fungsi kurikulum di Madrasah; dan 7) memperbaiki sistem evaluasi dengan konsisten melakukan penilaian, serta memberikan arahan kepada guru agar penilaian dilakukan dengan mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

*Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

### 2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su’ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

### 3. Vokal Panjang

ا... = ā	قَالَ	qāla
إِي... = ī	قِيلَ	qīla
أُو... = ū	يُقُولُ	yaqūlu

### 4. Diftong

أَي... = ai	كَافَا	kaifa
أَوْ... = au	حَاوَلْ	ḥaula

### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro Juwana Pati”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat beserta orang-orang yang berjuang bersamanya dengan harapan semoga selalu mendapatkan pencerahan Ilahi yang dirisalahkan kepadanya hingga hari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik tidak lepas dari dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma’shumah, M.Ag., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, beserta para Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Fihris, M.Ag., Ketua Jurusan PAI, dan Bapak Kasan Bisri, M.A., Sekretaris Jurusan PAI, yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. H. Mursid, M.Ag., Dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk memberikan bimbingan, pengetahuan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan motivasi.
5. Pimpinan dan staf perpustakaan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan layanan pinjaman buku-buku bagi penulisan skripsi ini.
6. Bapak Akhmad Saqib dan Ibu Sri Rejeki Rahayuningsih yang teramat penulis cintai yang selalu memberi dukungan serta do’a yang tulus dan ikhlas dalam setiap langkah perjalanan hidup



penulis. Tidak ada yang dapat penulis berikan kecuali hanya sebaht do'a semoga keduanya selalu diberi kesehatan dan umur yang berkah oleh Allah SWT. *Aamiin*.

7. Saudariku tercinta Syifa Febrina Fauziah dan Khairuna Alfa Syahra, beserta keluarga besar yang ada di Juwana yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk meraih impian.
8. Teman-teman PAI 2017 UIN Walisongo Semarang, khususnya kelas PAI A, yang selama ini bersedi memberikan saran, bantuan dan motivasi kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih ada kekurangan. Namun penulis berharap, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat adanya. *Aamiin*

Semarang, 19 April 2021  
Penulis

Aprilia Assani Khairilla

# DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
TRANSLITERASI .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
 <b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	 1
A. LataBelakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan & Manfaat Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka .....	5
E. Kerangka Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	19
 <b>BAB. II : PENDEKATAN SISTEM PEMBELAJARAN DI</b> <b>MADRASAH DINIYAH</b> .....	 20
A. Sistem Pembelajaran Madrasah Diniyah .....	20
B. Tujuan Pembelajaran di Madrasah Diniyah .....	23
C. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Pembelajaran .....	24
1. Faktor Guru .....	25
2. Faktor Murid .....	27
3. Faktor Sarana dan Prasarana .....	29
4. Faktor Lingkungan .....	30
D. Komponen-komponen Pembelajaran .....	31
1. Tujuan .....	31
2. Materi .....	33
3. Kurikulum .....	34
4. Media.....	35

5. Metode .....	37
6. Evaluasi .....	39

**BAB III : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DI  
MADRASAH DINIYAH MANBA'UL HUDA  
JEPURO JUWANA .....**

<b>JEPURO JUWANA .....</b>	<b>42</b>
<b>A. Temuan Umum Penelitian .....</b>	<b>42</b>
1. Keadaan Guru .....	42
2. Keadaan Murid.....	43
3. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	44
<b>B. Temuan Khusus Penelitian</b>	
(Deskripsi Problemtika Pembelajaran di Madrasah	
Diniyah Manba’ul Huda Jepuro Juwana Pati .....	45
1. Problematika Perencanaan Pembelajaran .....	45
2. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran .....	48
3. Problematika Evaluasi Pembelajaran .....	62

**BAB IV : UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK  
MENGATASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN  
DI MADRASAH DINIYAH MANBA'UL HUDA  
JEPURO JUWANA PATI .....**

<b>JEPURO JUWANA PATI .....</b>	<b>65</b>
A. Rutin Mengadakan Anjangsana .....	65
B. Menumbuhkan Kedisiplinan Guru dan Murid .....	67
C. Membuat Kebijakan Baru ‘Setiap Murid Wajib Memiliki Kitab per Mata Pelajaran .....	68
D. Mengadakan Sharing Antar Guru .....	69
E. Pemenuhan Sumber Belajar Peserta Didik .....	71
F. Mengajukan Kerja Sama dengan Lembaga Daerah Setempat untuk Melengkapi Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran .....	72
G. Memperbaiki Sistem Evaluasi Pembelajaran .....	74

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran .....	78

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembelajaran yang diposisikan sebagai inti dari kegiatan pendidikan, seharusnya dirancang secara tepat sesuai sasaran/target untuk mengantarkan murid kepada tujuan dan mengatasi masalah yang mungkin akan timbul. Semua itu dapat diwujudkan apabila sistem pembelajarannya sesuai dengan fungsi. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang saling berpengaruh dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah: a) guru, b) murid, c) kurikulum, d) tujuan, e) materi, f) media pembelajaran, g) metode pembelajaran, dan h) evaluasi.<sup>1</sup>

Baik di lembaga formal maupun non formal harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif agar murid dapat menerima pembelajaran dengan baik. Namun, pada kenyataannya masih banyak ditemukan problematika di dalamnya, baik problematika dari pendidik, peserta didik, materi yang diajarkan, metode, dan lain sebagainya.

Dengan status lembaga pendidikan non formal, Madrasah Diniyah dianggap kurang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, baik dalam hal pemenuhan kebutuhan maupun ketenagaan, sehingga dibalik perkembangan teknologi dan kemajuan

---

<sup>1</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal.50.

pendidikan yang pesat, Madrasah Diniyah masih dikatakan tertinggal dan mengalami banyak kendala dalam proses pembelajarannya.

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan non formal yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama (diniyah), yang disediakan untuk membantu atau menunjang pengetahuan anak tentang agama yang belum didapatkannya di sekolah umum.<sup>2</sup> Madrasah Diniyah dianggap memiliki peran penting dalam menunjang wawasan Pendidikan Agama Islam pada siswa. Oleh sebab itu, tumbuh kembangnya Madrasah Diniyah tidak lain karena dilatarbelakangi oleh keresahan para orang tua yang menginginkan anaknya memahami ajaran-ajaran Agama Islam, namun kurang didapatkannya di sekolah umum. Dari kebutuhan inilah, Madrasah Diniyah masih dibutuhkan di tengah masyarakat sampai dengan saat ini.

Madrasah Diniyah biasanya didirikan atas usaha sekelompok masyarakat atau perorangan yang semata-mata untuk ibadah. Sistem yang digunakan juga tergantung pada keputusan para pendiri madrasah dan pengasuhnya, dengan menyesuaikan kondisi masyarakat setempat. Maka, Secara garis besar masyarakat sendirilah yang membentuk madrasah, membina, serta mengembangkannya. Karena itu, masyarakatlah pemilik madrasah.<sup>3</sup> Dan pada tahun 1946 setelah Indonesia merdeka berdirilah Departemen Agama, sehingga

---

<sup>2</sup>Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2005), hal.95.

<sup>3</sup>Choirul Fuad Yusuf, dkk., *Isu-isu Sekitar Madrasah*, cet.1 (Jakarta: Puslitbang Departemen Agama RI, 2006), hal.5.

penyelenggaraan Madrasah mendapatkan subsidi dan bimbingan dari Kementrian Agama.<sup>4</sup>

Kita ketahui bahwa sistem pendidikan selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa. Tentu dengan perkembangan ini, harus diimbangi dengan perubahan sistem pembelajarannya agar tujuan dari pembelajaran tetap tercapai. Tentu hal ini menjadikan Madrasah Diniyah dianggap sebagai lembaga pendidikan yang tertinggal. Hal ini tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang perlu digali dan ditemukan titik solusi agar pendidikan Islam khususnya Madrasah Diniyah berjalan sesuai dengan tujuan, dan tidak mengalami ketertinggalan.

Berdasarkan pantauan dan pengamatan peneliti, salah satu Madrasah Diniyah yang mengalami masalah terkait dengan sistem pembelajarannya, yang kurang mengalami perkembangan dari masa ke masa adalah Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro, Juwana, Pati.

Madrasah Diniyyah Manba'ul Huda lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang pembelajarannya sudah berusaha dilakukan secara efektif. Namun, mengenai pembelajaran itu sendiri akan banyak ditemukan masalah-masalah di dalamnya. Hal ini tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja, karena bisa menjadikan tujuan dari pembelajaran di madrasah Diniyah

---

<sup>4</sup>Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: CV Amissco, 1996), hal.145.

tidak tercapai. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya atau strategi yang dilakukan pendidik maupun pihak madrasah untuk mengatasinya.

Dari sinilah, peneliti tergelitik untuk melakukan penelitian mengenai problematika pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro, Juwana, Pati, dan bagaimana strategi atau upaya yang akan dilakukan Madrasah dalam mengatasi problematika pembelajarannya.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, ditemukan beberapa pertanyaan penelitian yaitu:

1. Problematika apa saja yang dihadapi Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro dalam pembelajarannya?
2. Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui problematika pembelajaran yang terjadi di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro, Juwana, Pati.
2. Untuk mengetahui upaya yang akan dilakukan dalam menganggunangi problematika pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro, Juwana, Pati.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Penulis, merupakan bentuk pengalaman penelitian ilmiah yang sangat berharga untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan profesionalisme penulis, khususnya dalam bidang penelitian ilmiah.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih khususnya kepada Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro, dan lembaga pendidikan non formal lainnya, guna meningkatkan mutu pembelajarannya dan dapat memajukan madrasah.
3. Masyarakat, sebagai sumbang pemikiran yang dapat menambah wawasan seputar pembelajaran di Madrasah Diniyah yang dikatakan memiliki peran penting di tengah masyarakat.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan untuk membahas masalah yang sama.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian mengenai Madrasah Diniyah telah banyak dilakukan oleh para peneliti baik dari segi kelembagaan maupun sistem di dalamnya. Sejauh ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang mengungkap seputar Madrasah Diniyah, diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Mustajim (9.321.282.13) mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, dengan judul *“Perkembangan Proses Pembelajaran Madrasah Diniyah Ihya’ Ulumuddin di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri”*. Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Ihya’

Ulumuddin mengalami perkembangan dalam proses pembelajarannya yaitu dari metode sorogan dan bandongan kini berkembang ke beberapa metode yang lain.<sup>5</sup> Tentu skripsi ini berbeda dengan topik yang akan penulis teliti, karena dalam skripsi ini membahas tentang perkembangan pembelajaran di Madrasah diniyah, sedangkan topik yang akan penulis teliti adalah kebalikannya yakni masalah-masalah yang terjadi pada pembelajaran di Madrasah Diniyah, sehingga bisa dikatakan ini sebuah faktor penghambat perkembangan di Madrasah Diniyah.

Skripsi yang ditulis oleh Muharom Iksan Wahid (103111072) mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “*Problematika Guru dan Murid dalam Pembelajaran dan Solusinya Di Madrasah Diniyah Awaliyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang*”. Hasil dari skripsi ini menunjukkan adanya problematika yang dihadapi guru dan murid yaitu terkait dengan kedisiplinan guru, keterbatasan waktu, tempat belajar yang kotor, dan pembelajaran yang monoton sehingga murid bosan. Sehingga solusi yang didapat untuk mengatasi problem tersebut adalah dengan memberikan kebijakan guru harus datang tepat waktu, tambahan waktu pembelajaran, sarana prasarana yang akan dilengkapi, dan memperbanyak metode sehingga pembelajaran

---

<sup>5</sup>Mustajim, “Perkembangan Proses Pembelajaran Madrasah Diniyah Ihya’ Ulumuddin Di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri” (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2017).

menyenangkan.<sup>6</sup> Skripsi ini terdapat perbedaan dengan topik yang akan penulis teliti. Skripsi ini hanya meneliti tentang problematika guru dan murid dalam menghadapi pembelajaran di Madrasah Diniyah, sedangkan topik yang akan penulis teliti adalah mengenai masalah-masalah yang terjadi pada pembelajarannya secara umum yang tentu terkait dengan beberapa faktor dan komponen-komponen pembelajaran yang lain.

Skripsi yang ditulis oleh arina Maftukhati (12110086) mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “*Implementasi Sistem Pendidikan Madrasah Diniyah Bagi Santri Putri yang Bersekolah SMP-SMA di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Ngunut Tulungagung*”. Hasil dari skripsi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Madrasah diniyah Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Ngunut Tulungagung melalui 3 langkah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.<sup>7</sup> Skripsi ini terdapat perbedaan dengan topik yang akan penulis teliti. Skripsi ini meneliti tentang bagaimana implementasi sistem pembelajaran Madrasah Diniyah bagi santri yang bersekolah di SMP-SMA, sedangkan topik yang akan penulis teliti adalah mengenai

---

<sup>6</sup>Muharom Iksan Wahid, “Problematika Guru Dan Murid Dalam Pembelajaran Dan Solusinya Di Madrasah Diniyah Awaliyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang” (Universitas islam Negeri walisongo semarang, 2015)

<sup>7</sup>Arina Maftukhahti, “Implementasi Sistem Pendidikan Madrasah Diniyah Bagi Santri Putri Yang Bersekolah SMP-SMA Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Ngunut Tulungagung” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).

problematika atau masalah-masalah yang terjadi pada pembelajaran di Madrasah Diniyah, yang tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor dan komponen-komponen pembelajaran.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Problematika**

Problematika berasal dari kata *problematic* yang berarti masalah atau diartikan sebagai permasalahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia problematika adalah “sesuatu yang masih menimbulkan masalah atau hal yang belum dapat dipecahkan atau diselesaikan.”<sup>8</sup> Problematika pada hakekatnya adalah gap atau kesenjangan antara tujuan yang diinginkan dengan kondisi sekarang. Problematika adalah suatu keadaan yang harus dipecahkan dan dicarikan jalan keluar dari sebuah kejadian agar tercapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Setiap permasalahan tentu memiliki jalan keluar sebagaimana Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ ، احْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ ، وَاسْتَعِزْ

---

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal.1215.

بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ : لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا. وَلَكِنْ قُلْ : قَدَّرَ اللَّهُ وَمَا شَاءَ فَعَلَ. فَإِنْ لَوْ تَفَتَّحَ عَمَلُ الشَّيْطَانِ<sup>9</sup>

*Dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah Saw bersabda “seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada seorang mukmin yang lemah dan pada masing-masing adalah baik. usahakan sungguh-sungguh mengerjakan sesuatu yang berguna bagi engkau, mintalah bantuan kepada Allah dan jangan engkau lemah jika engkau terkena sesuatu musibah, jangan engkau mengatakan andaikan saya berbuat begini niscaya begini, akan tetapi katakanlah telah ditakdirkan Allah dan sesuatu yang dikehendaki Allah pasti terjadi. sesungguhnya kata Andaikata membuka perbuatan setan. (HR. Muslim).<sup>10</sup>*

Pada hadis ini menjelaskan bagaimana membentuk seorang mukmin yang berkualitas, baik jasmani maupun rohani sebagaimana tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri. Dan untuk membentuk kepribadian muslim tersebut, tentu akan menghadapi suatu masalah atau rintangan di dalamnya. Oleh sebab itu perlu adanya penggabungan usaha dan tawakal. Selain usaha batin dengan selalu berdoa memohon pertolongan kepada Allah juga perlu adanya usaha lahir berupa dukungan dan perbaikan dari komponen-komponen penyebab masalah itu sendiri.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Abu Husain Muslim, *Al-Jami' Al-Shahih Jilid 8*, (Beirut: Dar al-Fikr), hal.56.

<sup>10</sup>Abu Husain Muslim, *Al-Jami' Al-Shahih Jilid 8*,., hal.56.

<sup>11</sup>Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hal.171.

## 2. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk memberikan stimulus, bimbingan, arahan, dan dorongan kepada peserta didik agar terjadinya proses belajar.<sup>12</sup> Sedangkan belajar dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku yang bersifat continue, fungsional, positif, dan terarah pada individu terhadap lingkungannya.<sup>13</sup> Pembelajaran merupakan suatu sistem yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, fasilitas, material, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>14</sup>

Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar”.<sup>15</sup> Maka dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku. Salah satu ayat al-Qur'an yang berkenaan dengan pembelajaran adalah QS.al-Alaq/96: 1-5.

---

<sup>12</sup>Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar dan Pembelajaran', *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.03, No.2 (2017), 333–52.

<sup>13</sup>Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar dan Pembelajaran',.., hal, 333–52.

<sup>14</sup>Didik Maulana, “*Problematika Sistem Pembelajaran Dan Upaya Penanggulangannya Di Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Labuhan-Bajo*” (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpun, 2011).

<sup>15</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, hal.4.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. al-Alaq/96: 1-5)<sup>16</sup>*

Kata *igro*’ atau perintah membaca terulang dua kali yaitu pada ayat 1 dan 3. Menurut Quraishy Shihab, perintah yang pertama dimaksudkan sebagai perintah belajar tentang sesuatu yang belum diketahui, sedang yang kedua perintah untuk mengajarkan ilmu kepada kepada orang lain.<sup>17</sup> Ini mengidentifikasi bahwa dalam proses pembelajaran dituntut adanya usaha yang maksimal dengan memungsikan segala komponen.

Pembelajaran yang berkualitas dilain tergantung pada kreativitas guru yang mengajar, tentu juga ditunjang oleh beberapa komponen pembelajaran yang cukup. Ini mengidentifikasi bahwa dalam proses pembelajaran dituntut adanya usaha yang maksimal dengan memungsikan segala komponen. Pembelajaran yang berkualitas akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar.

---

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1992), hal.597.

<sup>17</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Tafsir Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997),hal.93.

### 3. Definisi Madrasah Diniyah

Madrasah berasal dari kata “*darosa*” yang berarti tempat untuk belajar,<sup>18</sup> dan Diniyah dari kata “*din*” yang berarti agama. Maka dapat diartikan bahwa Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan yang hanya berfokus mengajarkan ilmu-ilmu agama. Pelaksanaan pembelajarannya pada siang atau sore hari, sehingga peserta didik yang paginya belajar di lembaga pendidikan formal seperti SD, SMP, dan sederajat dapat menambah dan memperdalam wawasannya keagamaannya disore harinya.

Madrasah Diniyah adalah bentuk pendidikan non formal dari sebuah lembaga pendidikan, dimana dijelaskan dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.<sup>19</sup> Pendidikan non formal ini di diselenggarakan dan dikelola secara terprogram oleh masyarakat, sehingga tidak mengharuskan adanya badan hukum sebagai lembaga penyelenggaranya. Oleh karena itu, Madrasah Diniyah memiliki keleluasaan dalam teknis pelaksanaan pendidikannya dengan tetap berpedoman pada ketentuan dasar yang ditetapkan.

---

<sup>18</sup>Muhammad Syakarman, “Problematisa Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Di Kabupaten Konawe” (Institut Agama Islam Kendari, 2018), hal.46.

<sup>19</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,. Hal.4.



#### 4. Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah

Problematika pembelajaran adalah segala sesuatu yang menimbulkan kesenjangan atau masalah sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai sebagaimana harusnya. Adapun hal yang menimbulkan masalah tersebut tentu berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri antara lain faktor guru, peserta didik, tujuan, kurikulum, materi, media, metode, dan evaluasi.

Maka, dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran di Madrasah Diniyah adalah suatu masalah atau kesenjangan yang terjadi dalam sistem atau proses pembelajaran di Madrasah Diniyah, sehingga perlu adanya upaya untuk mengatasi masalah tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan dan tercapai hasil yang maksimal.

### **F. Metode penelitian**

#### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang “*Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro Juwana Pati*” ini tergolong sebagai penelitian lapangan, karena dalam pelaksanaannya untuk memperoleh data penelitian, peneliti harus terjun langsung di lapangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang mana dalam penelitiannya akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang secara

langsung atau pelaku yang dapat diamati.<sup>20</sup> Oleh karena itu, metode ini ditunjukkan untuk mendriskipkan kondisi lapangan sesuai hasil riset mengenai problematika pembelajaran dan upaya penanggulangannya di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati.

## 2. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda yang berada di Desa Jepuro 02/01 Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di sini adalah karena madrasah tersebut mudah dijangkau oleh peneliti mengingat penelitian dilakukan pada masa pandemi, letaknya yang tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, juga akses jalannya yang mudah. Di lain itu, dari hasil pengamatan Madrasah Diniyah Manba'ul Huda ini sesuai pada target penelitian yang peneliti cari.

Kemudian waktu penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih 30 hari, tetapi tidak dilakukan secara terus-menerus melainkan pada hari-hari tertentu atau ketika dibutuhkan.

## 3. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Dan adapun yang menjadi sumber penelitian ini adalah sumber lapangan, yaitu:

- a. Sumber data primer atau pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari kepala Madrasah, para pendidik atau

---

<sup>20</sup>Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosoal Dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.92.

pengelola, dan murid-murid Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro

- b. Sumber data sekunder atau data pelengkap dalam penelitian ini berasal dari staff madrasah, dan pendukung lain yang dibutuhkan.

#### 4. Fokus Penelitian

Supaya tidak terjadi perluasan pembahasan yang keluar dari tema atau judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini fokus pada pencarian data terkait problematika pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro, yang mana hanya pencarian data terkait faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran, dan upaya yang akan dilakukan untuk mengatasinya.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan baik yang berhubungan dengan studi literatur maupun data yang dihasilkan dari data empiris. Dalam studi literatur peneliti menelaah buku-buku maupun karya tulis ilmiah untuk dijadikan acuan bagi praktek penelitian lapangan. Adapun untuk data empirik, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

##### a. Metode Observasi

Dengan metode ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang problematika

pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati.

b. Metode Wawancara

Dengan metode wawancara ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui komunikasi langsung dengan para responden atau subjek yang akan diwawancarai. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait problematika pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya yang apabila dibutuhkan. Serta mengambil gambar atau foto terkait objek penelitian di lapangan sebagai dokumentasi penelitian.

6. Uji keabsahan Data

Adapun teknik uji keabsahan data yang peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro ini adalah dengan meningkatkan ketekunan dan ketelitian dalam mencari data penelitian, perpanjangan keikutsertaan dalam pengumpulan data, dan triangulasi dimana peneliti mengecek ulang data atau temuannya dengan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan sebagai pembanding data itu.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Grafindo Persada, 2010), hal.175-178.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>22</sup> Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik.

Setelah data diperoleh, selanjutnya proses analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan. Maka langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari pola dan temanya.<sup>23</sup> Jadi, setelah data penelitian terkumpul, peneliti akan melakukan reduksi data dengan memisahkan catatan yang sesuai dengan data dan yang tidak. Data-data tersebut dipilih yang sesuai dengan masalah penelitian seperti hasil wawancara mengenai komponen-komponen pembelajaran, mulai dari pendidik sampai evaluasi.

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.244.

<sup>23</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Lporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.92.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplay/ menyajikan data. Melalui penyajian tersebut, data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.<sup>24</sup> Data yang peneliti sajikan adalah dari proses pengumpulan data yang telah direduksi. Dari hasil reduksi data tersebut maka data dapat disajikan dalam hal informasi berupa masalah-masalah yang terjadi pada pembelajaran Madrasah Diniyah Manba'ul Huda, juga upaya yang akan dilakukannya. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data yang paling banyak digunakan adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi Data

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data, selanjutnya adalah memverifikasi data, dimana peneliti akan mengartikan data yang ditampilkan sesuai dengan pemahaman peneliti, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dihasilkan adalah kesimpulan yang kredibel.<sup>25</sup> Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang dapat berupa deskripsi atau gambaran tentang suatu objek

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Lporan Penelitian,,* hal.95.

<sup>25</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Lporan Penelitian,,* hal.99.

yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas.

## **8. Sistematika Pembahasan**

Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas pendekatan sistem pembelajaran di Madrasah diniyah, meliputi: sistem pembelajaran di Madrasah Diniyah, tujuan pembelajaran di Madrasah Diniyah, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran di Madrasah Diniyah dan komponen-komponen pembelajarannya.

Bab III membahas hasil penelitian yang pertama, yaitu deskripsi problematika pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati yang meliputi beberapa faktor dan komponen yang mempengaruhi pembelajaran, sesuai dengan data riset yang diperoleh.

Bab IV membahas hasil penelitian yang kedua, yaitu tentang upaya apa yang akan dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati sesuai dengan hasil riset.

Bab V penutup, berisi kesimpulan secara ringkas terkait dengan pertanyaan penelitian (pembahasan 1 dan 2), serta berisi saran-saran yang dibutuhkan.

## **BAB II**

### **PENDEKATAN SISTEM PEMBELAJARAN**

#### **DI MADRASAH DINIYAH**

##### **A. Sistem Pembelajaran Madrasah Diniyah**

Sistem berasal dari bahasa Yunani *System* yang berarti hubungan fungsional yang teratur antara unit-unit atau komponen-komponen. Menurut Wina sanjaya “sistem dapat diartikan sebagai satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu.”<sup>26</sup> Dari pengertian tersebut ada tiga hal penting yang menjadi karakteristik suatu sistem. *Pertama*, suatu sistem memiliki tujuan tertentu; *kedua*, untuk mencapai tujuan sebuah sistem memiliki fungsi-fungsi tertentu; *ketiga*, untuk menggerakkan fungsi suatu sistem harus ditunjang oleh berbagai komponen.<sup>27</sup>

Oleh karena itu, sistem merupakan proses untuk mencapai tujuan melalui pemberdayaan komponen-komponen yang membentuknya, maka sistem erat kaitanya dengan perencanaan. Proses berpikir dengan pendekatan sistem memiliki daya ramal akan keberhasilan suatu sistem. Hal itu menunjukkan bahwa apabila seluruh komponen yang membentuk sistem bekerja sesuai dengan fungsinya, maka dapat dipastikan tujuan yang telah ditetapkan akan dapat tercapai secara optimal.

---

<sup>26</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal.2.

<sup>27</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,..., hal.2.



Dalam proses pembelajaran dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran meliputi silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dan kemudian evaluasi pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes atau nontes. Penilaian haruslah mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>28</sup>

Dikatakan dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20 bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar”.<sup>29</sup> Sesuai dengan pengertian ini, maka sistem pembelajaran di Madrasah Diniyah pun sebenarnya tidak berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya.

---

<sup>28</sup>Wardika Yusana, dkk., “Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bangsa Pada Siswa Smk Negeri 2 Tabanan”, *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vo.2, no.1, 2013, hal.4-5.

<sup>29</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, hal.4.

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfokus mengajarkan ilmu-ilmu agama, disusun sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada yaitu:

1. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah (MDTA) ditempuh dalam 4 tahun masa belajar, dari kelas 1 hingga kelas 4, dengan 18 jam pelajaran per minggu.
2. Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) ditempuh dalam 2 tahun masa belajar, dari kelas 1 dan 2, dengan 18 jam pelajaran per minggu.
3. Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) ditempuh dalam 2 tahun masa belajar, dari kelas 1 dan 2, dengan 18 jam pelajaran per minggu.<sup>30</sup>

Mata pelajaran yang diberikan pada Madrasah Diniyah adalah seluruhnya ilmu-ilmu agama Islam, meliputi: al-Qur'an, hadis, aqidah, ahlak, fiqih, tarikh arab, bahasa arab, dan muatan lokal seperti arab pegon, imla, dll.<sup>31</sup>

Proses pembelajaran di Madrasah diniyah pada dasarnya menggunakan sistem tradisional yang memberi mata pelajaran agama kepada peserta didik yang pada umumnya masih berlangsung satu arah yaitu dalam bentuk ceramah. Maka dari itu, proses pembelajaran

---

<sup>30</sup>Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, 2014, hal.14.

<sup>31</sup>Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*, 2014, hal.14.

semestinya harus diperhatikan bagi para pendidik agar hasil lebih optimal.

## **B. Tujuan Pembelajaran di Madrasah Diniyah**

Setiap lembaga tidak terlepas dengan tujuan yang dirancang, begitu halnya dengan Madrasah Diniyah yang memiliki tujuan jelas dalam pembelajarannya. Tujuan merupakan sesuatu yang ingin dicapai. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, maka sistem pembelajaran harus bekerja sama sesuai dengan fungsinya masing-masing. Sistem pembelajaran yang efektif akan dapat dilihat dari bagaimana komponen-komponen tersebut dapat memfungsikan perannya, sehingga aktivitas pembelajaran berjalan lancar.

Pengaruh Madrasah Diniyah bagi kehidupan masyarakat memberikan harapan baik bagi masa depan peserta didik. Hal ini menjadikan eksistensi Madrasah Diniyah sampai sekarang harus terus diperhatikan bahwa ditingkatkan secara bertahap termasuk pada sistem pembelajarannya.

Tujuan dari diselenggarakannya Madrasah Diniyah adalah untuk:

1. Memberikan bekal kemampuan dasar kepada santri agar dapat mengembangkan kehidupannya sebagai:
  - a. Muslim yang beriman, bertaqwa, beramal saleh dan berahlakul karimah;
  - b. Warga negara Indonesia yang berkepribadian, percaya pada diri sendiri, serta sehat jasmani dan rohani.

2. Membina santri agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, sifat, sikap, dan perilaku terpuji yang berguna bagi pengembangan dirinya.
3. Membina santri agar memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Allah guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>32</sup>

### **C. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Pembelajaran**

Pembelajaran dapat dikatakan suatu sistem karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk membelajarkan peserta didik. Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi yang terorganisasi meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berinteraksi. Unsur manusiawi dalam sistem pembelajaran terdiri atas guru, murid, dan orang-orang pendukung dalam proses pembelajaran. Material adalah berbagai bahan pelajaran yang dapat disajikan sebagai sumber belajar. Fasilitas dan perlengkapan adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap jalannya proses pembelajaran. Dan prosedur adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran seperti penggunaan metode pembelajaran, evaluasi, dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*, 2014, hal.8-9.

<sup>33</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal.6.

Sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam, Madrasah Diniyah yang meskipun dikategorikan sebagai lembaga pendidikan tradisional, tentu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajarannya. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Faktor Guru

Guru berarti orang yang mengajar, sebagaimana dalam bahasa Inggris *teacher* yang berarti pengajar.<sup>34</sup> Adapun dalam bahasa Arab istilah yang menunjuk kepada pengertian guru lebih banyak lagi seperti *al-'alim*, *al-mu'allim* yang berarti orang yang memiliki pengetahuan, atau *al-mudarris* yang bermakna orang yang mengajar atau yang memberi pelajaran. Selain itu ada juga istilah ustaz yang menunjukkan makna guru namun lebih pada guru yang mengajar ilmu agama Islam.<sup>35</sup>

Guru atau disebut juga pendidik menduduki posisi sebagai kunci dalam ruang aktivitas pembelajaran. Tanpa gedung, peralatan, dan sebagainya proses pembelajaran masih bisa berjalan meskipun dalam keadaan darurat dan hasil yang kurang maksimal, namun tanpa guru pembelajaran hampir tidak mungkin dapat berjalan.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>John M. Echols dan Hasan shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1982), hal. 581.

<sup>35</sup>Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hal.110.

<sup>36</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Bandung: Rosdakarya, 2009, hal.203).

Dalam pendidikan Islam, untuk menjadi seorang guru dibutuhkan beberapa syarat, yaitu: 1) umur harus sudah dewasa, 2) sehat jasmani dan rohani, 3) harus menguasai ilmu sesuai bidang yang diajarkan serta mengerti ilmu mendidik, 4) harus berkepribadian muslim.<sup>37</sup> Sebagaimana di Indonesia, untuk menjadi seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi personal (berbudi pekerti luhur, amanah, jujur, disiplin, dll., sehingga bisa menjadi teladan untuk anak didiknya), kompetensi sosial (mampu menyambung kerja sama dengan orang lain atau masyarakat), kompetensi pedagogik (memiliki keahlian dalam mengajar, dan memahami perkembangan atau kriteria peserta didik), dan kompetensi profesional (menguasai bidang ilmu yang diajarkan).<sup>38</sup>

Adapun dalam proses pembelajaran, seorang guru memiliki peran yang sangat kompleks, yaitu sebagai fasilitator, pengelola, demonstrator, evaluator, organisator, motivator, administrator, manager, juga sebagai sumber belajar itu sendiri.”<sup>39</sup>

Melihat kedudukan guru yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga perlu ditumbuh kembangkan kesadaran profesionalitas dan kompetensinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa

---

<sup>37</sup>Muhammad Munir Mursi, *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Ushuluha Wa Tatawwuruha Fi Bilad Al-Arabiyah* (Qahirah: 'Alam al-Kutub, 1977), hal.97.

<sup>38</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal.35-69.

<sup>39</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2005), hal.147-153.

keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pokok yang diemban juga terikat dengan beberapa faktor penunjang diantaranya: fasilitas yang memadai, minat, tunjangan atau biaya, sikap, dan kemampuan profesionalitas guru itu sendiri. Selain itu, terdapat beberapa faktor pendukung lainnya yaitu: lingkungan bekerja maupun tempat tinggal, masa kerja, latar belakang pendidikan, juga kemampuan dalam berbagai penguasaan metode dan kreativitas pembelajaran.<sup>40</sup>

Dengan demikian, guru yang disebut sebagai tenaga profesional, maka harus menjalankan tugasnya secara profesional juga. Oleh sebabnya, keberhasilan siswa tidak lepas pada keberhasilan seorang guru dalam mengajar.

## 2. Faktor Murid

Dalam bahasa Indonesia kata murid sama arti dengan siswa, peserta didik, anak didik, juga pelajar, yang berarti orang yang sedang berguru (bersekolah, belajar).<sup>41</sup> Secara etimologis istilah murid berasal dari bahasa Arab *'arada, yuridu, iradatan, muridan* yang berarti orang yang menginginkan, dan menjadi salah satu sifat Allah yang berarti Maha Menghendaki.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Rizka Sahni Inayah, "Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Di Era Globalisasi" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), hal.32.

<sup>41</sup>Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal.675.

<sup>42</sup>Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali* (Jakarta: Rajawali, 2001), hal.49.

Peserta didik merupakan setiap individu yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok dalam kegiatan pendidikan.<sup>43</sup> Peserta didik menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak akan berarti tanpa adanya peserta didik sebagai subjek pembinaan. Maka, peserta didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi edukatif. Dalam pendidikan Islam, setiap anak (peserta didik) itu dilahirkan dengan membawa fitrahnya masing-masing. Fitrah ini dipahami sebagai suatu kemampuan dasar yang berkembang pada manusia.<sup>44</sup> Dapat dikatakan juga bahwa dalam proses perkembangannya, peserta didik tentu akan memerlukan bantuan dari orang yang lebih dewasa darinya.<sup>45</sup> Karena proses perkembangan yang berbeda inilah peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik adalah meliputi latar belakang siswa, tempat tinggal siswa, tingkat ekonomi siswa, dan lain sebagainya. Sedangkan dari sudut pribadinya sendiri, meliputi kemampuan dasar, pengetahuan,

---

<sup>43</sup>M. Jufri Dolong, 'Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol.5, No.2, (2016), hal.293–300.

<sup>44</sup>Yasin Muhammad, *Insan Yang Suci: Konsep Fitrah Dalam Islam (Fitra: The Islamic Concept of Human Nature)*, Terj. Masyhur Abadi (Bandung: Mizan, 1997), hal.37.

<sup>45</sup>Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru* (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hal.131.



dan sikap.<sup>46</sup> Setiap siswa tentunya memiliki kemampuan yang berbeda, dan dari perbedaan-perbedaan tersebutlah harus diperhatikan dan dipahami oleh guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Namun, selain pada pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, keberhasilan belajar tentu harus diimbangi dengan dorongan dalam diri peserta didik itu sendiri.

### 3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang secara langsung mendukung kelancaran proses pembelajaran. Misalnya media pembelajaran, alat-alat belajar, perlengkapan sekolah. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Seperti penerangan sekolah, kamar kecil, dan sebagainya.<sup>47</sup> Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Keuntungan yang dapat diperoleh bagi sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik adalah *pertama*, dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar. Mengajar dilihat dari dua dimensi yaitu sebagai proses penyampaian materi dan sebagai proses pengaturan lingkungan untuk merangsang siswa belajar.

---

<sup>46</sup>Didik Maulana, 'Problematika Sistem Pembelajaran Dan Upaya Penanggulangannya Di Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Labuhan-Bajo',.....,hal.131..

<sup>47</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*., hal.55.

*Kedua*, dengan kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar.

Secara umum Madrasah Diniyah belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai, baik secara fisik, personal, maupun finansial. Di sisi lain, sarana dan prasarana Madrasah Diniyah belum mendapatkan respon yang serius dari pemerintah sendiri. Hal ini dapat dilihat langsung sarana dan perlengkapan-perengkapan lain yang masih minim, seperti bangunan fisik berupa kantor guru yang jarang ada di Madrasah Diniyah. Tentunya ini dapat mengganggu aktivitas para pendidik dan proses pembelajaran pun dapat terganggu. Inilah yang kemudian menjadi bentuk dan macam problematika pembelajaran di Madrasah Diniyah.

#### 4. Faktor Lingkungan

Secara umum lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar siswa baik benda-benda maupun peristiwa yang terjadi.<sup>48</sup> Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor kondisi kelas.

Faktor organisasi kelas adalah meliputi jumlah siswa dalam satu kelas yang tentu sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Dan faktor kondisi kelas adalah ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran, yang mungkin disebabkan oleh kelas yang panas, atau

---

<sup>48</sup>Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal.90.

lainnya. Hal ini tentu akan menurunkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar.

Di lain itu, hubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru, dan guru dengan kepala sekolah juga berpengaruh besar pada keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut dalam pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

#### **D. Komponen-Komponen Pembelajaran**

Sebagai suatu sistem, proses pembelajaran tentu terdiri dari beberapa komponen yang satu dengan yang lain akan saling berinteraksi atau berhubungan. Komponen-komponen tersebut menurut Wina Sanjaya meliputi tujuan, materi, metode atau strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi.<sup>49</sup> Sedangkan menurut Hafni Ladjid mengemukakan bahwa suatu proses pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka komponen penunjangnya adalah kurikulum.<sup>50</sup> Ia menambahkan kurikulum sebagai komponen penting di dalam proses pembelajaran. Penjelasan komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Tujuan**

Setiap lembaga pendidikan tidak akan lepas dengan tujuan yang telah dirancang. Begitu juga di Madrasah Diniyah yang tentu

---

<sup>49</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hal.58.

<sup>50</sup>Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Padang: Quantum Teaching, 2005), hal.113.

memiliki tujuan jelas dalam pembelajarannya. Tujuan adalah sesuatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran.<sup>51</sup> Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan. maka sebagai unsur penting suatu kegiatan tujuan harus dirumuskan secara baik dan matang agar tercapai murid dan santri yang berkepribadian cerdas dan berakhlak mulia.

Tujuan dalam pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik, yang dengan nilai-nilai tersebut nantinya akan mewarnai peserta didik bersikap dan berbuat dalam lingkungannya sosialnya, baik ketika di sekolah maupun di masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sistem pembelajaran harus bekerja sama dengan baik sesuai pada fungsinya masing-masing. Sistem pembelajaran yang efektif dapat dilihat bagaimana komponen-komponen tersebut dapat memfungsikan perannya sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar. Dengan demikian, tujuan pembelajaran di Madrasah Diniyah tidak jauh beda dengan tujuan di lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Hanya saja, di Madrasah Diniyah tujuan pembelajarannya dapat ditetapkan oleh yayasan itu sendiri tanpa mengesampingkan acuan yang ada (pemerintah).

---

<sup>51</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.42.

## 2. Materi

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>52</sup> Materi yang merupakan bagian terpenting dianggap sebagai inti dari kegiatan pembelajaran. Sehingga keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat ditentukan oleh seberapa banyak murid yang dapat menguasai materi. Oleh karena itu, materi pembelajaran harus dipersiapkan secara baik agar pelaksanaan dapat mencapai sasaran atau tujuan.

Materi pembelajaran terdiri atas pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan sikap (attitude). Pengetahuan menunjuk pada informasi yang disimpan dalam pikiran peserta didik; keterampilan menunjuk pada tindakan-tindakan (fisik/non fisik); dan sikap menunjuk pada kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai atau norma yang diyakini kebenarannya.<sup>53</sup>

Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru tentu mutlak diperlukan. Guru perlu menguasai dan memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus disampaikan dan yang menjadi target untuk dikuasai siswa. Sebab

---

<sup>52</sup>Isdisusilo, *Panduan Lengkap Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena, 2012), hal.149.

<sup>53</sup>Mohamad Ainul Churri and Yudha Anggana Agung, "Pengembangan Materi Dan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan Teknik Audio Video Untuk SMK Negeri 7 Surabaya", *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol.2.No.2 (2013), hal.803.

salah satu tugas dan peran guru adalah sebagai sumber belajar itu sendiri.

### 3. Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni *curriculum* yang awalnya memiliki pengertian *a running course*, dan bahasa Prancis *courier* yang berarti *to run*: berlari. Istilah tersebut kemudian digunakan untuk sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan yang disebut dengan ijazah.<sup>54</sup>

Secara sederhana kurikulum didefinisikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dalam konteks ini kurikulum dipandang sebagai suatu rencana pelajaran (*a plan for learning*), yang artinya kurikulum tersebut disusun dan dirancang sedemikian rupa adalah untuk memperlancar proses pembelajaran dalam bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan bersama dengan tenaga kependidikannya.<sup>55</sup> Dalam kegiatan pembelajaran, kurikulum sangat dibutuhkan sebagai pedoman untuk menyusun target di dalam proses pembelajaran.<sup>56</sup>

Kurikulum memiliki komponen-komponen yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Komponen-komponen tersebut

---

<sup>54</sup>Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999),hal.3-4.

<sup>55</sup>Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hal.106.

<sup>56</sup>Syafaruddin, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam Menjilat Potensi Budaya* (Jakarta: hijri Pustaka, 2006), hal.112.

adalah: 1) tujuan, yang merupakan langkah-langkah strategis yang dilakukan agar visi dan misi dapat tercapai; 2) isi, yakni berbentuk sejumlah bahan pembelajaran yang akan diajarkan. Pemilihannya tentu berdasarkan dengan visi, misi, dan tujuan yang telah direncanakan; 3) organisasi, yaitu pengaturan mata pelajaran dan bahan ajar. Pengorganisasian kurikulum ini menyajikan pengetahuan yang telah tersusun secara logis dan sistematis, berpusat pada minat dan kebutuhan anak; dan 4) strategi kurikulum yang cenderung pada proses aplikasinya di lapangan.<sup>57</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana pengajaran yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan komponen penting dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai dengan perencanaan kurikulum yang baik.

#### 4. Media

Kata media berasal dari bahasa latin '*medium*' yang berarti perantara atau pengantar. Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran,<sup>58</sup> atau bisa dikatakan sebagai sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang akan disampaikan pada proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran akan lebih membantu dalam pencapaian keberhasilan

---

<sup>57</sup>Marwan Salahuddin, "Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah," *Cendekia* Vol.10, no. No.1 (2012), hal.49-50.

<sup>58</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal.11.

belajar. Menurut Nunu Mahnun, keterbatasan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas diduga menjadi salah satu penyebab lemahnya mutu belajar siswa.<sup>59</sup>

Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, seperti tape-recorder, kaset, video, buku, komputer/laptop, film, slide, gambar, grafik, dan lain sebagainya yang menjadi wahana fisik untuk merangsang siswa agar terjadi proses belajar. Dengan demikian, media difenisikan sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio-visual dan peralatannya yang dapat dilihat, dibaca, maupun didengar.<sup>60</sup>

Berdasarkan definisi media di atas, dapat dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung diantaranya: *Pertama*, media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat didengar, dilihat, atau diraba oleh pancaindra. *Kedua*, media pembelajaran memiliki pengertian non fisik yang dikenal dengan istilah *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan materi atau isi yang ingin disampaikan kepada siswa. *Ketiga*, penekanan media pembelajaran terdapat pada visual atau audio. *Keempat*, media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. *Kelima*, media pembelajaran digunakan sebagai alat interaksi antara

---

<sup>59</sup>Nunun Mahnun, "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)," *Jurnal Pemikiran Islam* Vol.37, no. No.1 (2012), hal.27.

<sup>60</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hal.4-5.



guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. *Keenam*, media pembelajaran dapat digunakan secara massa seperti televisi, radio, dll.<sup>61</sup>

Penentuan media harus sesuai dengan karakteristik siswa dan keadaan suatu daerah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media memiliki posisi yang sangat penting karena dapat membantu untuk memudahkan siswa dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, media sangat berguna dalam proses pembelajaran.

## 5. Metode

Metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Metode diibaratkan sebagai alat motivasi, strategi pengajaran, juga sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>62</sup> Seseorang yang berkecimpung dalam proses belajar mengajar, agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup, ia harus memiliki penguasaan terhadap beberapa teknik atau metode yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan dan kondisi atau kemampuan anak untuk menerima. Para pendidik harus memiliki keahlian untuk memilih metode apa yang cocok digunakan dengan beberapa pertimbangan.

---

<sup>61</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,.., hal.6-7.

<sup>62</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*,.., hal.186.

Secara bahasa metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, dalam bahasa Inggris ditulis *method* yang berarti cara atau jalan. Metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan materi dalam pembelajaran.<sup>63</sup> Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit diterima oleh peserta didik karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun sebaliknya, pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik karena penyampaian dan metode yang digunakannya tepat dan menarik.<sup>64</sup>

Dalam prakteknya, ada beragam metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. beberapa contoh metode pembelajaran adalah metode eksperimen, metode resitasi, metode diskusi, metode demonstrasi, metode problem solving, metode tanya jawab, dan metode ceramah.<sup>65</sup>

Meskipun demikian, dalam menentukan penggunaan metode pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan, karakteristik peserta didik, situasi dan kondisi, materi, sarana dan prasarana, serta kemampuan dan kepribadian guru itu sendiri.<sup>66</sup> Metode ceramah, tanya jawab adalah teknik mengajar yang secara

---

<sup>63</sup>Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hal.128.

<sup>64</sup>Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan* Vol.1, no. No.1 (2013), hal.150–68.

<sup>65</sup>Fatah Syukur, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Semarang: AFKI Media, 2009), hal.40.

<sup>66</sup>Fatah Syukur., *Metodik Khusus...*, hal.38

lazim sudah berkembang secara umum dan diterapkan di sekolah-sekolah. Namun, untuk beberapa metode baru seperti pengajaran berprogram, pengajaran unit, machine program adalah metode yang baru dikembangkan dan diterapkan di beberapa sekolah yang memiliki peralatan dan media yang memadai serta guru-gurunya yang ahli menangani.

Maka, dapat disimpulkan bahwa metode adalah jalan atau cara yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa diimplementasikan dengan metode yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan maksimal dalam pencapaian proses pembelajaran.

#### 6. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran pada dasarnya bukan hanya menilai hasil belajar tetapi juga proses-proses yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran.<sup>67</sup> Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan-kekurangan dalam pemanfaatan komponen pembelajaran. Oleh karena itu, dilain evaluasi berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran juga sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam mengelola pembelajaran. Maka, dapat dipahami bahwa

---

<sup>67</sup>Rusydi Ananda, dkk., *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hal.2-3.

evaluasi merupakan tolak ukur dalam pelaksanaan disetiap pembelajaran.

Dalam pengertian secara luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dari penjelasan tersebut sedikitnya ada tiga aspek yang perlu diperhatikan untuk memahami apa itu evaluasi. Yang *pertama*, evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis, yaitu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. *Kedua*, dalam evaluasi diperlukan data atau informasi yang menyangkut objek evaluasi, seperti penampilan siswa selama mengikuti pembelajaran, hasil ulangan, tugas-tugas atau pekerjaan rumah. Dan yang *ketiga*, kegiatan evaluasi tidak dapat dipisahkan dari tujuan pembelajaran itu sendiri.<sup>68</sup>

Menurut taksonomi bloom, *lingkup pengevaluasian mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik*.<sup>69</sup> Dalam hal ini tentu kita tidak asing dengan istilah tes, pengukuran (*measurement*), penilaian (*assesment*). Secara konsepsional istilah-istilah tersebut sebenarnya berbeda satu sama lain meskipun mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Tes adalah pemberian suatu tugas dalam bentuk soal atau perintah lain yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Pengukuran adalah proses untuk menentukan

---

<sup>68</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.3-4.

<sup>69</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.117.

kuantitas dari sesuatu. Sedangkan penilaian adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik.<sup>70</sup>

Evaluasi dianggap penting dalam dunia pendidikan, karena melalui evaluasi lah pengambil keputusan bisa menentukan efektivitas program dan keberhasilan murid dalam melaksanakan pembelajarannya. Sehingga seorang desainer pembelajaran dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak.

---

<sup>70</sup>Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hal.6-14.

### BAB III

#### PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH MANBA'UL HUDA JEPURO JUWANA PATI

##### A. Temuan Umum Penelitian

###### 1. Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh tenaga pendidik atau guru yang profesional. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus Madrasah Diniyah Manba'ul Huda, bahwa jumlah tenaga pendidik di tahun 2020-2021 sebanyak 23 orang dengan latar belakang yang berbeda mulai lulusan SLTA atau Pondok Pesantren hingga Sarjana (S1). Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel di bawah ini.<sup>71</sup>

No.	Latar Belakang Tenaga Pendidik	Jumlah Pendidik		
		lk	pr	Jumlah
1.	SLTA	1	10	11
2.	Diploma	1	-	1
3.	S1	6	5	11

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang ada di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati apabila dilihat dari latar belakang pendidikan, guru-guru di Madrasah Diniyah ini lebih banyak yang belum sarjana. Dengan demikian, standar kompetensi yang dimiliki untuk mengelola dan

---

<sup>71</sup>Data Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati.

mengembangkan pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda masih kurang. Hal ini tentu akan menjadi faktor utama terjadinya masalah dalam pembelajaran, seperti kurangnya kreativitas guru dalam mengajar sehingga murid akan mengalami kejenuhan yang menjadikan murid sulit menanggapi materi pelajaran.

## 2. Keadaan Murid

Murid merupakan objek utama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro. Berdasarkan data yang diperoleh, keadaan murid di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 164 murid, sebagaimana pada lampiran II.<sup>72</sup> Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peserta didik yang hadir mengikuti pelajaran tidaklah sebanyak jumlah yang tertera.<sup>73</sup>

Banyak peserta didik yang tidak hadir dalam pembelajaran, sehingga kelas tampak sepi. Hal ini tentu sangat mempengaruhi semangat belajar peserta didik yang lain. Melihat kelas tampak sepi dan banyak temannya yang tidak hadir, tentu akan menumbuhkan rasa malas belajar peserta didik. Ini termasuk dalam faktor lingkungan belajar yaitu organisasi kelas, dimana sedikitnya jumlah peserta didik yang hadir dalam pembelajaran. sehingga mempengaruhi minat dan semangat peserta didik yang hadir.

---

<sup>72</sup>Data Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati.

<sup>73</sup>Observasi di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati, 14 Maret 2021.

### 3. Keadaan Fasilitas/ Sarana Prasarana

Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro didirikan pada tahun 1371 H/ 1952 M, dan sampai saat ini hanya mengalami 2 kali pembangunan yaitu pada awal didirikan dan pembangunan ke dua pada tahun 2009. Sarana dan prasarana di Madrasah ini tergolong kurang memadai, seperti ruang guru yang harus berada di dalam koperasi, tidak adanya ruang kepala madrasah, tidak adanya ruang perpustakaan, kamar mandi yang minim, dll. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai keadaan fasilitas di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro dapat dilihat pada lampiran II.<sup>74</sup>

Berdasarkan data observasi menunjukkan bahwa fasilitas atau keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro masih jauh dari kata cukup. Menurut kepala Madrasah, hambatan untuk memperbaiki dan mengembangkan fasilitas Madrasah adalah karena faktor dana. Karena untuk membayar bisyaroh guru, perbaikan dan pemenuhan sarana dan prasarana, hanya mengandalkan dana SPP murid setiap bulan, tidak ada bantuan dari pemerintah sama sekali.<sup>75</sup>

Secara umum Madrasah Diniyah belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai, baik secara fisik, personal, maupun finansial. Di sisi lain, sarana dan prasarana Madrasah Diniyah belum mendapatkan respon yang serius dari pemerintah sendiri. Hal ini

---

<sup>74</sup>Observasi di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati, 15 Maret 2021.

<sup>75</sup>Arof iq, Kepala Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati, *Wawancara Pribadi*, 13 Maret 2021.



dapat dilihat langsung sarana dan perlengkapan-perengkapan lain yang masih minim, seperti bangunan fisik berupa kantor guru yang jarang ada di Madrasah Diniyah. Tentunya ini dapat mengganggu aktivitas para pendidik dan proses pembelajaran pun dapat terganggu. Inilah yang kemudian menjadi bentuk dan macam problematika pembelajaran di Madrasah Diniyah. Apabila kondisi sarana dan prasarana tidak segera mengalami perkembangan tentu akan berdampak buruk pada kualitas pembelajaran di Madrasah kedepannya.

#### **B. Temuan Khusus (Deskripsi Problematika Pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati)**

Problematika pembelajaran yang terjadi di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro sangat beragam mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini sangat menentukan baik buruk dan keberhasilan dalam proses pembelajarannya. Apabila pengelolaan madrasah dan sistem pembelajarannya baik, tentu Madrasah Diniyah Manba'ul Huda akan mencapai keberhasilan sesuai yang telah ditetapkan. Namun sebaliknya, bila pengelolaan dan sistem pembelajaran di madrasah kurang baik, banyaknya problematika yang terjadi dan tidak kunjung di selesaikan, maka madrasah akan mengalami kemerosotan atau ketertinggalan baik dalam sistem pendidikan maupun proses pembelajaran sehingga sulit mencapai keberhasilan dalam membentuk lulusan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Beberapa problematika pembelajaran yang terjadi di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro adalah sebagai berikut:

### **1. Problematika Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran pada umumnya mencakup silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber belajar, dan penilaian. Perencanaan pembelajaran ini tentu tidak lepas dari pedoman kurikulum pada lembaga pendidikan itu sendiri.

Baik buruknya suatu lembaga pendidikan, dapat dilihat dari bagaimana kurikulum di lembaga tersebut. Kurikulum dianggap sebagai inti dari pendidikan digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Namun, tidak jarang juga permasalahan yang terjadi bukan karena keberadaan kurikulum itu sendiri, melainkan bagaimana penerapan kurikulum tersebut dalam pembelajaran.

Berkaitan dengan pernyataan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan kepala Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro yang mengatakan bahwa,

“pada dasarnya kurikulum di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro itu ada, mengacu pada kurikulum Kementerian Agama yang kemudian dimodifikasi sendiri oleh madrasah sesuai dengan pertimbangan dan kebutuhan. Contoh saja, kalau kita mengikuti kurikulum Kementerian Agama, Madrasah Diniyah (awaliyah) seharusnya hanya ada 4 kelas, yaitu kelas 1-4, dan Diniyah wustho kelas 1 dan 2. Namun,

menyesuaikan dengan kondisi masyarakat yang mana peminatnya sudah mulai dari usia TK, maka kita membuka kelas dari kelas 0 sampai 6. Kelas 0 kita menyebutnya dengan kelas TK, kemudian kelas 1-4 Diniyah Awwaliyah, dan kelas 5 dan 6 Diniyah Wustho.”<sup>76</sup>

Selain itu, beliau juga menyebutkan bahwa untuk mata pelajaran juga mengacu pada kurikulum dari kementerian agama, namun tetap dimodifikasi baik dirubah atau ditambah sesuai dengan kesepakatan para guru dan kebutuhan para murid. Meskipun kurikulum di Madrasah Diniyah ini sudah di modifikasi sesuai kebutuhan hingga sudah mengalami beberapa kali revisi ternyata belum terealisasi penuh dalam pembelajaran hingga saat ini. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya perencanaan (RPP) yang dibuat untuk melakukan proses pembelajaran. Sebenarnya faktor penting dalam merancang dan menangani kurikulum adalah guru itu sendiri. Namun, karena rendahnya SDM sehingga pembelajaran tidak mengacu pada kurikulum. Hal ini di dukung oleh pernyataan Ibu Khoridah bahwa,

“para guru termasuk saya kelihatannya tidak ada yang menggunakan RPP dalam proses belajar mengajar. Faktor utama tidak terealisasinya kurikulum Madrasah Diniyah ya memang karena rendahnya SDM para guru dan tidak adanya tuntutan yang jelas untuk membuat.”<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup>Arofiq, Kepala Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro Juwana Pati, *Wawancara Pribadi*, 25 Maret 2021.

<sup>77</sup>Khoridah, Guru Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro Juwana Pati, *Wawancara Pribadi*, 20 Maret 2021.

Padahal kita tahu bahwa RPP dibuat agar memberi petunjuk pada guru dalam melakukan proses pembelajaran. Namun pada realitanya belum semua lembaga pendidikan mewajibkan para guru untuk membuat RPP, salah satunya adalah Madrasah Diniyah Manba'ul Uda Jepuro ini. Selain karena faktor rendahnya SDM guru di Madrasah Diniyah ini, juga karena tidak adanya tuntutan untuk membuat RPP di Madrasah Diniyah. Jadi proses pembelajaran Madrasah Diniyah dilaksanakan apa adanya sesuai dengan kehendak guru. Hal inilah yang mengakibatkan arah pembelajaran tidak jelas dan pada akhirnya tujuan pembelajaran pun akan sulit untuk dicapai.

## **2. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan pembelajaran itu sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu akan melibatkan banyak hal mencakup komponen-komponen pembelajaran. Namun, telah kita ketahui bahwa di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati tidak ada perencanaan dalam proses pembelajarannya. Tentu hal ini yang menjadi sumber utama masalah dalam pelaksanaan pembelajaran. Beberapa problematika dalam pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro adalah sebagai berikut:

### **a. Problematika Guru**

Proses pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda adalah lebih ditunjukkan sebagai penunjang untuk

memperdalam kajian ilmu keagamaan pada anak yang belum ia dapatkan di sekolah formal. Sasaran utama dalam pembelajaran ini adalah murid itu sendiri dengan faktor keberhasilan utama ditentukan oleh guru dalam mengajar. Beberapa yang menjadi problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah:

#### 1) Kedisiplinan Guru

Mengenai kedisiplinan guru dirasakan krusial dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro. Bagaimana bisa sebuah proses pembelajaran akan berjalan sebagaimana mestinya jika waktu banyak terbuang untuk menunggu keterlambatan guru? Padahal salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi kepribadian, yang di dalamnya termasuk pada kedisiplinan. Seringkali juga ketika guru berhalangan hadir, tidak mengonfirmasi kepada pihak Madrasah agar dicarikan penggantinya. Dan faktanya banyak ditemui kelas-kelas kosong karena guru yang berhalangan hadir atau keterlambatan yang tidak toleran.<sup>78</sup> Menurut pengakuan peserta didik,

“guru biasanya terlambat ya 10 menit, tapi ada juga yang sampai setengah jam. Kalau begitu ya biasanya kami gunakan untuk jajan atau bermain. Ada juga yang memang guru tidak berangkat, tanpa memberikan tugas atau pemberitahuan, jadi kita sudah menunggu lama tapi sia-sia.”<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup>Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati, 17 Maret 2021.

<sup>79</sup>Peserta Didik Kelas 1 Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati, Wawancara Bersama, 3 April 2021.

Selain itu, mereka juga mengingat betul siapa saja guru-guru yang sering terlambat atau tidak berangkat. Padahal kita ketahui bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi kepribadian, yang artinya guru harus memberikan kesan pribadi yang baik sebagai panutan atau teladan bagi peserta didik. Jika seorang guru tidak bisa menunjukkan contoh disiplin, lalu bagaimana murid akan menjadikan guru itu sebagai teladannya? Tentu peserta didik akan meniru apa yang mereka lihat. Dan apa yang biasa mereka lihat akan menjadi kebiasaan yang mereka lakukan.

## 2) Kurangnya Kesejahteraan Guru

Problematika yang ke dua yakni dari sisi eksternal atau dari luar pembelajaran sebenarnya, yaitu kurangnya kesejahteraan guru di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro. Masalah finansial biasanya memang menjadi kendala bagi seorang guru. Meskipun tidak ada kaitanya dengan pembelajaran secara langsung, namun tetap saja masalah ini bisa menjadi faktor ketidakprofesionalnya guru dalam mengajar. Pak Parman mengatakan bahwa,

“kita mengajar seperti ini (di Madrasah Diniyah) jangan ditanya bayarannya berapa? Dan jangan pernah berharap. Karena ini kan bentuknya bisa dibilang sukarela untuk berjuang di jalan Allah melalui Madrasah Diniyah ini. Ikhlas saja untuk mencari ridho Allah. Mengajar di sini jangan dijadikan sebagai suatu pekerjaan karena tidak akan cukup mbak. Memang untuk membayar bisyaroh atau gaji guru di Madrasah Diniyah ini sangat minim dana.

Selama ini dana yang digunakan untuk membayar bisyaroh guru setiap bulan adalah dari uang SPP murid. Itupun harus dibagi untuk pemenuhan sarana dan prasarana serta kebutuhan lain. Jadi gaji yang diterimakan guru tidaklah seberapa.<sup>80</sup>

Selain bisyaroh, guru disini juga kurang bahkan bisa dikatakan tidak pernah mendapatkan pelatihan atau penataran mengenai keprofesionalan seorang guru. Dapat dikatakan bahwa SDM pendidik di madrasah ini tergolong rendah. Tidak begitu mengikuti perkembangan untuk menguasai teknologi dan menerapkannya dalam pembelajaran sebagaimana kemajuan pendidikan saat ini. Sehingga faktor inilah menyebabkan pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda tidak mengalami perkembangan dan terkesan stagnan atau membosankan.

Dengan ini dapat diketahui bahwa guru di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro kurang mendapatkan kesejahteraan baik secara finansial maupun profesional seperti pengembangan SDM nya.

### 3) Terbatasnya Waktu dalam Pembelajaran

Problematika yang ketiga yaitu dari sisi internal proses pembelajaran itu sendiri, yaitu mengenai terbatasnya waktu pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro dimulai dari pukul 14.00 sampai 16.00 WIB. Pukul 14.00-15.00

---

<sup>80</sup>Suparman, Guru Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati, *Wawancara Pribadi*, 1 April 2021.

WIB adalah jam pelajaran pertama, kemudia istirahat atau sholat ashar, dilanjut 15.15-16.00 WIB jam pelajaran kedua.<sup>81</sup> Per mata pelajarannya hanya diberikan waktu 45 menit atau 1 jam. Memang sudah terkesan cukup untuk satu mata pelajaran. Namun, hal ini bertolak belakang dengan apa yang dirasakan oleh para guru. Seperti kata Bu Lina bahwa,

“memang guru diberikan waktu kurang lebih 1 jam untuk melakukan proses pembelajaran. Jika 1 jam itu secara bersih tergunakan semua maka bisa jadi cukup lah untuk satu mata pelajaran. Namun faktanya, peserta didik bahkan gurunya sendiri masuk sudah lebih dari waktu yang semestinya, belum lagi terpotong untuk absen, mengatur kesiapan peserta didik, dan kendala-kendala lainnya. Sehingga, bisa dikatakan waktu bersih untuk melakukan pembelajaran hanya sekitar 30 menit an. Belum lagi kalau mengajar di kelas 0-2 yang dikatakan masih dasar, butuh waktu lama untuk mencatat tulisan apalagi berbahasa Arab atau pegon, maka dengan waktu 30 menit hanya cukup untuk menunggu mereka mencatat, kadang tidak sempat menerangkan.”<sup>82</sup>

Selain itu, Pak Saqib juga mengungkapkan bahwa lebih susah mengefisienkan waktu di jam pelajaran ke-2 yaitu setelah istirahat. Beliau mengatakan bahwa,

“Waktu pembelajaran di jam ke-2 hanya 45 menit, itu semestinya. Namun yang terjadi, 15 menit untuk istirahat tidaklah cukup. Jam istirahat digunakan untuk sholat ashar di masjid, bagi murid setelah jamaah mereka akan pergi

---

<sup>81</sup>Observasi di Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro Juwana Pati, 14 Maret 2021.

<sup>82</sup>Lina Sofiana, Guru Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro Juwana Pati, Wawancara Pribadi, 6 April 2021.



untuk membeli jajanan, belum lagi antreannya yang panjang, sampai-sampai ketika pelajaran sudah mau dimulai mereka masih sibuk dengan makanannya. Dengan fenomena seperti ini, jalan yang biasa diambil guru adalah dengan menyuruh peserta didik untuk menghabiskan makanannya dulu baru pelajaran akan dimulai. Untuk itu, waktu istirahat yang semestinya hanya 15 menit, bisa memakan waktu hingga 30 menit mbak. tentu waktu pembelajaran yang tersisa hanya 30 menit. Memang tak jarang guru juga memberikan tambahan waktu 15-30 menit, apabila hal ini memang dibutuhkan.”<sup>83</sup>

Karena sempitnya waktu pembelajaran itulah, materi pelajaran yang semestinya diselesaikan dalam waktu satu tahun, itu jarang sekali bisa terealisasi. Hasilnya, materi yang tersampaikan tidak mencapai target. Namun banyak sedikitnya materi bukanlah satu-satunya hal yang penting, karena yang terpenting dan yang utama adalah tersampainya materi itu kepada peserta didik, dan memberikan manfaat untuk mereka.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa para guru memiliki problem yang sama terkait keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Mereka hanya memiliki waktu bersih sekitar 30 menit untuk melakukan pembelajaran. Dan waktu tersebut dirasa sangat kurang sehingga mereka tidak mampu menyelesaikan target materi dalam satu tahun pembelajaran.

---

<sup>83</sup>Akhmad Saqib, Guru Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati, wawancara Pribadi, 6 April 2021.

## b. Problematika Murid

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran di madrasah Diniyah murid tentu memiliki problematika yang beragam. Seperti halnya guru, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kinerja dalam proses pembelajaran. Tidak dapat disangkal bahwa setiap murid pasti memiliki kemampuan yang berbeda sesuai dengan tahap perkembangannya. Perbedaan-perbedaan tersebut tentu menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam pengelompokan murid maupun dalam perlakuan guru kepada murid dalam menyesuaikan gaya belajar. Demikian pada tingkat pengetahuan murid, murid yang memiliki pengetahuan rendah tidak bisa disamakan dengan murid yang memiliki pengetahuan tinggi dalam proses pembelajaran. Beberapa yang menjadi problematika murid dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

### 1) Keluhan Murid mengenai Sarana dan Prasarana

Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro hanya memiliki satu gedung utama dengan 2 lantai. Lantai 1 dibagi dengan Taman Kanak-kanak, kantor beserta koperasi madrasah, 2 kamar mandi, dan kelas pembelajaran dari 0-3. Kemudian yang lantai 2 digunakan untuk kelas 4-6 dan aula madrasah.<sup>84</sup> Di samping bangunan yang ada, untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran diperlukannya sarana dan prasarana lain yang memadai. Terpenuhinya sarana dan

---

<sup>84</sup>Observasi di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati, 14 Maret 2021.

prasarana pembelajaran, tentu akan berdampak positif bagi peserta didik dalam proses belajar dan begitu pun sebaliknya, sarana dan prasarana yang kurang memadai pun akan berdampak negatif pada peserta didik dalam proses belajar, seperti hilangnya semangat belajar, kurang termotivasi, ketidaknyamanan, dll., sehingga untuk mewujudkan tujuan atau keberhasilan dalam belajar pun akan sulit.

Menurut Muhammad Riziq Abror, murid Madrasah Diniyah Manba'ul Huda, mengatakan

“kelasnya kotor, tidak tersedianya sapu dan alat kebersihan di dalam kelas sehingga piket hariannya pun tidak berjalan.”<sup>85</sup>

Selain itu, Aina Talita Zahran juga mengeluhkan selain kotor, kelas juga terasa panas sebab tidak tersedianya kipas angin satu pun.<sup>86</sup> Ini merupakan faktor lingkungan pada kondisi kelas. Dimana peserta didik akan sulit menerima pembelajaran apabila berada dalam lingkungan yang tidak nyaman, salah satunya kelas yang kotor dan kelas yang panas tersebut.

Apalagi pembelajaran Madrasah Diniyah dilakukan pada siang hari, jadi memang kelas akan terasa sangat panas, oleh sebabnya kesan saat memasuki kelas adalah panas dan tidak nyaman. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Manba'ul Hudajepuro Juwana ini memang sudah

---

<sup>85</sup>Muhammad Riziq Abror, Murid Kelas V Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati, *Wawancara Pribadi*, 23 Maret 2021.

<sup>86</sup>Aina Talita Zahran, Murid Kelas 1 Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati, *Wawancara Pribadi*, 23 Maret 2021.

menjadi perbincangan sejak lama, namun karena keterbatasan dana lah belum ada perbaikan dan perkembangan untuk hal itu. Namun, tanpa kelengkapan sarana dan prasarana Madin harus tetap berjalan.

## 2) Kurang Variatifnya Guru dalam Mengajar

Problematika kedua dari sisi internal peserta didik, yaitu timbul rasa bosan dan tidak semangat dalam pembelajaran yang disebabkan oleh kurang variatifnya guru dalam mengajar sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membosankan. Seperti kata Muhammad Farhan Azizi,

*“pembelajarannya membosankan, apa tidak ada cara lain ya selain mendengarkan, ma’nani, kemudian disuruh membaca.”*<sup>87</sup>

Ditambah pengakuan dari Muhammad Aidil Akbar,

*“bosan mengikuti pembelajaran di Madrasah Diniyah, di lain materinya yang membosankan karena tulisan arab semua juga gurunya yang kurang asik. Kalau gurunya asik cara ngajarnya, ya pasti semangat meskipun materinya sulit, belajar sambil bernyanyi misal. Tapi kalau gurunya membosankan ya paling ditinggal tidur sama anak-anak.”*<sup>88</sup>

Memang diakui guru kurang bervariasi dalam melakukan pembelajaran, apalagi materinya terkait agama yang semuanya bertulis arab. Akan sulit menerapkan beberapa

---

<sup>87</sup>Muhammad farhan Azizi, Murid Kelas IV Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro Juwana Pati, *Wawancara Pribadi*, 25 Maret 2021.

<sup>88</sup>Muhammad Aidil Akbar, Murid Kelas III Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro Juwana Pati, *Wawancara Pribadi*, 25 Maret 2021.

metode dalam keadaan demikian. Karena jika guru tidak menjelaskan, peserta didik pun tidak akan paham. Berbagai metode yang akan diterapkan pun tidak selamanya menjamin pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan. Kebanyakan peserta didik mengeluhkan tentang penggunaan metode yang monoton, hanya seputar metode ceramah, dan tanya jawab. Namun, dengan kedua metode itu pun akan berhasil apabila peserta didik memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Banyak peserta didik yang sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru karena cara mengajarnya tidak sesuai dengan keinginan peserta didik. Dan Guru menjadi sosok yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran. Jika pembawaan guru dalam pembelajaran asik dan berkesan, tentu peserta didik akan termotivasi yang kemudian timbul semangat dalam diri sehingga mudah menerima materi. Tetapi jika seorang guru sudah tidak disukai oleh murid, maka materi yang mudah pun akan sulit diterima.

#### c. Problematika Materi Pembelajaran

Sebagai sekolah berbasis keagamaan, Madrasah Diniyah memiliki 12 mata pelajaran yang disusun secara berjenjang dari kelas 0 sampai kelas 6. Ke dua belas mata pelajaran tersebut adalah Al-Qur'an, Hadis, Fikih, Tauhid, Akhlak, Tajwid, Tarikh Islam, Bahasa Arab, Baca Tulis Arab, Nahwu, Shorof, Fasholatan,

dan Tafsir.<sup>89</sup> Dengan pelajaran yang fokus pada bidang keagamaan ini, tentu materi yang digunakan semuanya adalah berbasis arab baik berbahasa Arab asli atau pegon. Sebagai anak-anak yang masih pemula, mempelajari materi arab atau pegon tentu tidaklah mudah. Hal ini yang tentunya menuntut seorang guru untuk bekerja lebih keras dalam mengajar, sehingga materi dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh peserta didik.

Selain itu, problematika seorang guru dalam menyampaikan materi adalah karena tingkat usia peserta didik dalam satu kelas tidak sama. Sebab, Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro tidak menjadikan usia sebagai prioritas dalam mengklasifikasi penempatan kelas. Dengan waktu pembelajaran yang tergolong singkat yaitu 1 jam per mata pelajaran, tentu sangat sulit jika guru harus memberikan lingkaran pembelajaran secara khusus kepada peserta didik yang usianya di bawah rata-rata dalam satu kelas.<sup>90</sup>

Data di atas didukung oleh hasil wawancara dengan Bu Fida yang mengatakan bahwa,

“yang menjadi masalah dalam menyampaikan materi adalah sulitnya menyesuaikan materi pelajaran dengan keberagaman usia peserta didik dalam satu kelas. Misal kelas satu ini terdiri dari 26 peserta didik, itu usianya beragam dari kelas satu, dua, bahkan tiga di Sekolah Dasar (SD). Hal tersebut secara psikologi sangat mempengaruhi perkembangannya dari pengetahuan, sikap, dan

---

<sup>89</sup>Observasi di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati, 20 Maret 2021.

<sup>90</sup>Observasi di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati, 20 Maret 2021

keterampilannya. Sementara itu, tidak semua guru dapat menerapkan strategi belajar untuk membedakan tingkat perkembangan siswa di kelas. Sangat sulit”.<sup>91</sup>

Materi pembelajaran yang semua berbasis Arab baik asli maupun pegon, ditambah keberagaman usia peserta didik yang tentu juga mempengaruhi tingkat keterampilannya, menjadi faktor utama dalam penyampaian materi. Mulai dari menulisnya ada yang cepat ada yang lama, ada yang tanggap ada yang tidak, dan lain sebagainya. Hal inilah yang dapat menjadi penghambat dalam pencapaian belajar peserta didik.

#### d. Problematika Media dan Metode pembelajaran

Setiap proses pembelajaran baik pada lembaga pendidikan formal atau non formal tentu membutuhkan media pembelajaran. Media dapat membantu guru dalam menyampaikan atau mentransfer materi kepada siswa. Dengan itu, dapat dikatakan bahwa dengan penggunaan media, pembelajaran akan lebih mudah disampaikan kepada siswa. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, kondisi pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro ini tidak ada yang menggunakan media dalam proses belajar mengajar.<sup>92</sup> Data di atas didukung oleh Bapak Saqib yang menyatakan bahwa,

“media pembelajaran di Madrasah ini hanya sebatas poster-poster surah pendek, poster gerakan shalat, dan doa-doa atau

---

<sup>91</sup>Af'idatul Kholishoh, Guru Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro Juwana Pati, *wawancara*, 19 Maret 2021.

<sup>92</sup>Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro Juwana Pati, 24 Maret 2021.

asmaul husna. Itu pun tidak semua ada di setiap kelas. Dan media-media itu pun tidak terurus, karena memang tidak pernah terpakai.”<sup>93</sup>

Selain media, metode juga memiliki fungsi penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar di kelas. Pembelajaran dengan metode yang bervariasi tentu akan meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar. Tidak hanya itu, dengan penggunaan metode pembelajaran tugas guru untuk mentransfer ilmu pengetahuan akan lebih terbantu, dan peserta didik pun akan lebih mudah menerima materi tersebut. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro pada saat jam pelajaran, memang tidak adanya variasi guru dalam mengajar. Semua pembelajaran dilakukan dengan metode klasik atau ceramah. Dengan penggunaan metode ini, banyak peserta didik yang tampak bosan atau jenuh dalam pembelajaran. Terlihat beberapa anak yang merebahkan kepalanya di atas meja. Hal ini jelas menggambarkan bahwa peserta didik tidak menikmati pembelajaran, sehingga apabila dibiarkan begitu saja maka tujuan dari pembelajaran itu sendiri akan sulit tercapai.

Data di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Fida,

“jarang sekali guru di sini yang pembelajarannya disertai dengan metode-metode yang bervariasi. Yang menjadi

---

<sup>93</sup>Akhmad Saqib, Guru Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro Juwana Pati, Wawancara Pribadi, 25 Maret 2021.



problematisasinya adalah karena kekurangmampuan guru dalam menguasai beberapa metode, termasuk saya.<sup>94</sup>

Pernyataan ini didukung lagi oleh Kepala Madrasah yang menyatakan bahwa,

“belum ditemukan perkembangan metode yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Semuanya masih menggunakan metode ceramah, guru membaca atau menerangkan materi dan siswa yang hanya duduk mendengarkan. Hal ini lagi-lagi dikarenakan rendahnya SDM para guru yang memang mayoritas latar belakangnya dari pesantren. Kemudian kalau kita lihat di sekolah formal, biasanya akan kita temui yang namanya Kelompok Kerja Guru (KKG) per mata pelajaran. Tentu ini akan mendorong guru satu ke guru yang lain untuk lebih mengasah kemampuannya, saling berbagi pengalaman, dll. Namun berbeda dengan keadaan di Madrasah Diniyah, yang gurunya lebih ke individual sehingga tidak ada ruang untuk mengembangkan SDM nya.”<sup>95</sup>

Dilain sisi rendahnya SDM guru di Madrasah ini, untuk penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dirasa memang sulit jika diterapkan di Madrasah Diniyah yang basisnya hanya pelajaran agama yang kebanyakan sumber materinya adalah dari kitab-kitab asli dan Arab pegon. Dengan ini, metode yang sesuai adalah ceramah atau dalam istilah pesantren disebut dengan *bandongan* yang artinya seorang guru membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas buku Islam berbahasa Arab.

---

<sup>94</sup>Khoridah, Guru Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro Juwana Pati, *Wawancara Pribadi*, 20 Maret 2021.

<sup>95</sup>Arofiq, Kepala Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro Juwana Pati, *Wawancara Pribadi*, 29 Maret 2021.

Kemudian setiap murid memperhatikan bukunya sendiri-sendiri kemudian mencatat baik arti maupun keterangan yang dapat dipahami. Karena sangat sulit apabila peserta didik harus memahami materi sendiri yang bahasanya tidak sehari-hari mereka gunakan. Namun, mungkin bisa ditambah dengan metode tanya jawab, atau menunjuk peserta didik untuk menjelaskan ulang materi yang telah dipaparkan. Dengan hal ini akan menjadikan peserta didik bersungguh-sungguh dalam mendengarkan materi.

### **3. Problematika Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi dalam pembelajaran memberikan arti penting bagi lembaga pendidikan, guru lah yang paling berperan dalam pelaksanaan evaluasi itu sendiri. Menurut Taksonomi Bloom, penilaian yang harus dilakukan dalam pembelajaran harus mencakup tiga hal, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.<sup>96</sup> Untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik, evaluasi seharusnya dilakukan secara konsisten dan berkala.

Menurut Ibu Fida,

“evaluasi di Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro tidak mencakup keseluruhan aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Evaluasi juga tidak dilakukan secara berkesinambungan, seperti tidak adanya ulangan harian yang konsisten, ulangan perbulan, juga mid semester.”<sup>97</sup>

Selanjutnya Ibu Sholihatun juga menyatakan bahwa,

---

<sup>96</sup>Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, hal.117.

<sup>97</sup>Af'idatul Kholishoh, Guru Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati, wawancara, 3 April 2021

“tidak adanya pedoman khusus dalam penilaian peserta didik yang mencakup tiga ranah semestinya (kognitif, afektif, psikomotorik). Jadi ya kita hanya memberikan nilai sebagaimana hasil dari ulangan semester peserta didik. Kemudian untuk setiap harinya, saya jarang mengadakan ulangan, bahkan bisa dalam satu semester sama sekali tidak ada ulangan harian yang diberikannya. Hal ini karena keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, sehingga tidak ada waktu lebih yang bisa digunakan untuk mengadakan ulangan harian.”<sup>98</sup>

Data di atas didukung oleh pengakuan kepala sekolah bahwa memang tidak adanya pedoman yang jelas mengenai evaluasi pembelajaran di sini, seperti harus mencakup ketiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik) tersebut, dan Evaluasi secara konsisten di Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro hanya dua kali dalam setahun yaitu ujian semester 1 dan semester 2.<sup>99</sup>

Dilain penilaian yang harus mencakup tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik), seharusnya evaluasi juga dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Karena evaluasi dilakukan selain untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaram, juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengajar. Evaluasi yang dilakukan dengan mengandalkan hasil ulangan semester saja dirasa tidaklah cukup, yang mana hanya dua kali dalam setahun. Sisi lainnya ini juga akan menyulitkan guru untuk

---

<sup>98</sup>Sholihatun, Guru Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro Juwana Pati, Wawancara Pribadi, 3 April 2021.

<sup>99</sup>Arofiq, Kepala Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro Juwana Pati, Wawancara Pribadi, 29 Maret 2021.

melakukan perbaikan atau remidi, karena keterbatasan waktu yang dilakukan di akhir semester. Berbeda apabila evaluasi dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan di waktu-waktu pembelajaran seperti ulangan harian atau dengan memberikan tugas rumah, tentu seorang guru akan memiliki waktu untuk memperbaiki nilai peserta didik karena mereka masih memiliki waktu bertemu di hari atau pembelajaran berikutnya. Untuk itu, baik kiranya apabila evaluasi tidak hanya mengandalkan ulangan akhir semester.

Kurangnya profesionalitas guru dalam mengevaluasi, mengakibatkan tidak mengetahui sejauh mana kemampuan guru dalam mengajar dan keberhasilan murid dalam menerima pelajaran. Padahal Evaluasi dianggap penting dalam dunia pendidikan, karena dilain evaluasi berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran juga sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam mengelola pembelajaran. Maka, dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan tolak ukur dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **BAB IV**

### **UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENGATASI PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIYAH MANBA'UL HUDA JEPURO JUWANA PATI**

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, pasti akan dijumpai dengan beberapa problematika. Mengenai pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati, terdapat beberapa problematika yang mesti dicarikan solusi yang tepat. Solusi dianggap sebagai jalan keluar dari setiap permasalahan, dengan adanya solusi tentu problematika yang terjadi akan bisa diminimalisir bahkan dihilangkan. Beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda ini adalah:

#### **A. Rutin Mengadakan Anjangsana**

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro adalah lebih banyak ke pembenahan sistem pembelajaran. Hal ini diungkap oleh Pak Rofiq selaku pimpinan Madrasah Diniyah Manba'ul Huda bahwa,

“untuk saat ini upaya yang konsisten kita lakukan adalah dengan mengadakan pertemuan atau musyawarah kepala madrasah bersama guru-guru secara konsisten satu bulan sekali. Pertemuan ini disebutnya dengan istilah “Anjangsana”. ”<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Arofiq, Kepala Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati, *Wawancara Pribadi*, 1 Maret 2021.

Ganbaran dari kegiatan *anjangsana* ini adalah musyawarah yang dilakukan kepala madrasah bersama guru-guru dan staff madrasah yang bertempat di rumah masing-masing secara bergilir sesuai undian yang keluar atau secara umum biasa disebut arisan. Namun tidak hanya itu, tujuan utama diadakannya *anjangsana* ini adalah untuk membahas beberapa hal terkait Madrasah Diniyah dan salah satunya tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran, kemudian bersama-sama mencari solusi, dan melakukan revisi atau perbaikan kurikulum.

Di acara *anjangsana* ini juga dimanfaatkan kepala madrasah sebagai wadah untuk memberikan motivasi kepada para guru khususnya terkait kedisiplinan dan semangat dalam mengajar. Hal ini dimaksudkan agar para guru benar-benar memiliki integritas atau kesadaran yang tinggi untuk meningkatkan kemampuan dirinya dalam mengajar. Karena semangat yang keluar dari dalam diri seorang guru tentu akan membawa dampak positif ke peserta didik. Dibalik jiwa yang semangat juga harus memiliki hati yang ikhlas. Sehingga, ketika seorang pengajar sudah mampu menerapkan keduanya itu, pastilah untuk melakukan pembelajaran dengan peserta didik akan didasari rasa senang, dan dengan dasar inilah yang kemudian secara tidak langsung akan meningkatkan SDM para guru. Mereka akan dengan sendirinya menemukan cara-cara pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

## B. Menumbuhkan Kedisiplinan Guru dan Murid

Selain itu, untuk mengatasi permasalahan kurangnya kedisiplinan baik guru ataupun murid, Pak Rofiq juga menghimbau kepada para guru melalui acara *anjangsana* tersebut untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri masing-masing. Beliau mengatakan bahwa,

“untuk masalah kedisiplinan termasuk keterlambatan guru yang sering dikeluhkan anak-anak, sudah seing bahkan hampir setiap kumpulan saya singgung masalah itu itu mbak, ya kita kan tau kalau waktu pembelajaran di Madrasah ini tidak banyak, jadi ya semua itu harus dimulai dari kesadaran diri masing-masing.”<sup>101</sup>

Pak Saqib juga mengatakan bahwa,

“untuk masalah ini sudah semestinya seorang guru itu bisa mengerti peranannya dengan baik, dilain itu guru juga sebagai teladan murid seharusnya bisa menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya. Kalau gurunya saja tidak datang tepat waktu, ya suatu saat muridnya akan ikut-ikutan seperti itu. Jadi murid tidak termotivasi untuk belajar.”<sup>102</sup>

Dari sini dapat kita ketahui bahwa pada dasarnya kehadiran guru adalah sebagai fasilitator, motivator dan implementator. Oleh karenanya dalam proses pembelajaran kehadiran guru sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik, tanpa kehadiran guru murid pun enggan untuk belajar secara mandiri.

---

<sup>101</sup>Arofiq, Kepala Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro Juwana Pati, *Wawancara Pribadi*, 8 Maret 2021.

<sup>102</sup>Ahmad Saqib, Guru Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro Juwana Pati, *Wawancara*, 16 Maret 2021.

Kemudian untuk kedisiplinan murid, yang mana seringkali waku masuk masih makan, dll., kepala madrasah menghimbau dan akan membuat kebijakan larangan makan ketika jam pelajaran sudah dimulai. Hal ini dilakukan agar waktu pebelajaran tidak terbuang sia-sia hanya untuk menunggu peserta didik menghabiskan makan atau jajan terutama di saat jam pelajaran ke dua (setelah istirahat). Beliau mengharapkan kerja sama yang baik dari seluruh pendidik untuk tidak memberikan izin makan kepada peserta didik ketika jam pelajaran agar murid pun terbiasa disiplin dan tepat waktu. Dilain kedisiplinan peserta didik, tentu harus diawali dengan kedisiplinan guru itu sendiri sebagaimana salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi kepribadian.

#### C. Membuat Kebijakan Baru Setiap Murid Wajib Memiliki Kitab per Mata Pelajaran

Untuk materi pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro dengan problem utamanya adalah kesulitan peserta didik memahami pembelajaran yang sepenuhnya materi berbahasa Arab baik asli maupun pegon ini, dari pimpinan madrasah bersama guru-guru bersepakat untuk membuat kebijakan ke depannya agar setiap peserta didik wajib memiliki kitab atau buku di setiap mata pelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Rofiq selaku kepala Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro,

“selama ini guru-guru banyak mengeluhkan waktu pembelajaran yang termakan cukup banyak hanya untuk menunggu peserta didik mencatat materi, hingga tidak cukup



untuk menerangkan materi tersebut. Hal inilah yang kemudian memaksa saya selaku pihak madrasah untuk menetapkan kebijakan baru yaitu kewajiban peserta didik untuk memiliki buku atau kitab setiap mata pelajaran.”<sup>103</sup>

Kebijakan ini sebenarnya sudah lama menjadi wacana namun belum terealisasi karena pihak madrasah tidak ingin memberatkan peserta didik atau orang tua dengan mewajibkan membeli semua buku atau kitab per mata pelajaran. Namun, dari waktu ke waktu hal ini dirasa sangat urgent dan memang harus dibuat kebijakan. Hal ini dimaksudkan agar guru memiliki waktu lebih banyak untuk langsung menerangkan materi tanpa meminta peserta didik untuk menulis terlebih dahulu. Begitu juga dengan peserta didik, mereka akan lebih fokus ke pemahaman materi sehingga waktu pembelajaran bisa lebih efektif. Selain itu, tujuan ditetapkannya kebijakan ini adalah agar peserta didik bisa memperelajari materi-materi tersebut di rumah masing-masing sebelum atau sesudah pembelajaran dari madrasah.

#### D. Mengadakan Sharing Antar Guru

Selanjutnya, untuk mengatasi problematika metode pembelajaran, kepala madrasah mengaku masih kebingungan untuk mencari solusi yang tepat karena memang mayoritas pendidik di Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro adalah lulusan dari pondok pesantren atau bukan sarjana. Sementara itu, tidak adanya dana juga wadah untuk memfasilitasi pelatihan mengajar untuk mereka. Namun,

---

<sup>103</sup>Arofiq, Kepala Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro Juwana Pati, *Wawancara Pribadi*, 3 Maret 2021.

Pak Rofiq selaku kepala Madrasah memiliki ide bahwa untuk masalah metode pembelajaran nanti bisa atasi dengan mengadakan acara yang mana isi kegiatannya adalah sharing bersama terkait model atau metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah. Untuk pemateri bisa dari para guru yang telah menyandang gelar sarjana. Tentunya, mereka sudah memiliki cukup pengalaman untuk dibagikan ke guru-guru yang lain. Atau bisa juga dari guru-guru lulusan pondok pesantren, namun memiliki cukup pengetahuan dan pengalaman terkait. Jadi, sistemnya semacam diskusi.<sup>104</sup>

Konsepnya hampir sama dengan kelompok kerja guru (KKG) kalau di sekolah-sekolah formal. Memang kegiatan ini bisa digunakan untuk membantu menunjang keterampilan para guru di Madrasah Diniyah. Karena sistemnya sharing dan diskusi sesama guru maka dianggap lebih santai dan bisa berbagi pengalaman. Dilain itu, mereka juga bisa saling membagi problematika yang mereka hadapi dalam pembelajaran sehingga bersama-sama bisa mencari solusi. Dalam kegiatan ini, memang diminta kesadaran dan keikhlasan penuh dari para guru yang sudah sarjana atau yang dirasa memiliki pengetahuan cukup untuk membagi keterampilan dan masukan-masukan yang dibutuhkan. Dengan ini, para guru akan lebih memiliki wawasan, keterampilan, dan masukan-masukan yang dibutuhkan.

---

<sup>104</sup>Arofiq, Kepala Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati, *Wawancara Pribadi*, 4 Maret 2021.

#### E. Pemenuhan Sumber Belajar Peserta Didik

Pada problematika media pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rofiq bahwa sebenarnya media yang sangat dibutuhkan untuk saat ini adalah pemenuhan sumber belajar semacam kitab atau buku pegangan peserta didik, alat peraga pembelajaran, poster pembelajaran, dll. Kalau semacam penggunaan teknologi seperti proyektor dirasa belum begitu urgent dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah, sebab untuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus dimulai dari kemampuan guru untuk mengoperasikannya, sedangkan untuk pemenuhan SDM guru di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda sendiri masih menjadi problematika yang belum terpecahkan.<sup>105</sup> Dilain itu juga di Madrasah Diniyah pembelajarannya lebih banyak ke kitab, maka dirasa kurang cocok jika pembelajarannya menggunakan basis teknologi. Untuk itu, pihak madrasah lebih memfokuskan untuk merealisasikan kebijakan-kebijakan baru terkait keharusan bagi peserta didik untuk memiliki buku atau kitab per mata pelajaran. Tentu untuk menunjang hal ini, Madrasah Diniyah Manba'ul Huda harus mempersiapkan modal atau dana untuk pemenuhan sumber belajar peserta didik. Kemudian untuk hasil dana penjualan kitab ini, bisa digunakan untuk modal atau kebutuhan lain seperti pemenuhan sarana dan prasarana yang rusak, dan sebagainya.

---

<sup>105</sup>Arofıq, Kepala Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati, Wawancara Pribadi, 4 Apeil 2021

F. Mengajukan Kerja Sama dengan Lembaga Daerah Setempat untuk Melengkapi Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran

Kemudian untuk masalah sarana dan prasarana di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro yang dirasa kurang memadai untuk menunjang perkembangan pembelajaran baik fisik, personal, maupun finansial. Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa permasalahan utamanya adalah di minimnya dana. Untuk itu, kepala madrasah bersama guru guru sepakat akan mengajukan proposal ke lembaga-lembaga atau pengusaha perabot yang ada di daerah setempat. Selain itu, pihak madrasah juga akan melakukan kerjasama dengan masyarakat dan pemerintah daerah. Menurut kepala Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro yang mengatakan bahwa harus adanya peranan serta kepedulian masyarakat untuk meningkatkan atau melengkapi sarana dan prasarana yang kurang memadai dengan jalan kerjasama antara pihak madrasah dengan pimpinan atau pemerintah desa dan mencari donatur tetap sebagai sumber dana yang utama untuk perkembangan Madrasah Diniyah.<sup>106</sup>

Terkait masalah kerjasama, Pak saqib menambahkan bahwa,

“untuk mendapatkan kerjasama yang diinginkan tentunya harus disertai dengan kualitas madrasah dan SDM yang memadai. Karena, para donatur atau lembaga akan lebih tertarik untuk menerima kerjasama apabila Madrasah sendiri

---

<sup>106</sup>Kepala Madrasah dan Para Guru Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati, Wawancara Bersama, 5 April 2021.

memiliki kualitas yang baik. Dan kualitas baik itu, dimulai dari SDM yang berkualitas.”<sup>107</sup>

Selain itu, Bu Yuli memberikan ide bahwa untuk menambah pemasukan dana Madrasah, yang nantinya bisa digunakan untuk mengembangkan dan pemenuhan sarana prasarana, bisa dilakukan dengan memanfaatkan kebijakan yang mana setiap peserta didik wajib memiliki kitab atau buku per mata pelajaran, tentu madrasah akan melakukan transaksi dengan peserta didik. Dari hasil penjualan itulah bisa digunakan sebagai tambahan dana guna keperluan madrasah termasuk perlengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran.<sup>108</sup>

Kemudian Ibu Khorid juga menambahkan bahwasanya untuk menambah pemasukan dana sebagai penunjang sarana dan prasarana pembelajaran, bisa dilakukan dengan mengadakan amal bersama peserta didik setiap satu minggu sekali. Dirasa hal ini tidaklah terlalu memberatkan, dan hasilnya akan bisa dimanfaatkan sebagai penunjang keperluan belajar mereka, termasuk sarana dan prasarana seperti pembenahan meja dan kursi yang rusak, perbaikan kamar mandi, pemenuhan alat kebersihan di setiap kelas agar piket kebersihan pun berjalan baik sehingga ruang kelas bersih dan nyaman

---

<sup>107</sup>Akhmad Saqib, Guru Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro Juwana Pati, Wawancara Bersama, 5 April 2021.

<sup>108</sup>Zuliyatin, Guru Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro Juwana Pati, Wawancara Bersama, 5 April 2021.

digunakan untuk belajar, serta pemenuhan-pemenuhan yang diperlukan lainnya.<sup>109</sup>

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat kita simpulkan bahwa sebenarnya banyak cara untuk menunjang dana guna pemenuhan kebutuhan madrasah. Seperti yang telah diungkapkan, bisa dilakukan dengan mengajukan kerja sama dengan berbagai lembaga daerah setempat, bisa juga dari hasil penjualan kitab kepada peserta didik, bisa juga dilakukan dengan mengadakan amal setiap satu minggu sekali. Untuk penjualan kitab dan pengadaan amal tentu bisa saja dilakukan sesuai kebijakan madrasah. Namun, untuk mengajukan kerja sama dengan beberapa lembaga daerah tentu harus memperhatikan beberapa hal sebagaimana yang diungkapkan Bapak Saqib pada wawancara di atas. Untuk mengajukan semacam proposal tentu harus memperhatikan kualitas pembelajaran di madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro ini. Karena dengan kualitas tersebut lah yang dapat menarik perhatian dari suatu lembaga sehingga dengan mudah mereka akan memberikan bantuan bahkan bersedia menjadi donatur tetap. Untuk itu, kualitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro harus diperhatikan dan ditunjukkan dengan baik.

#### G. Memperbaiki Sistem Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro yang bisa dikatakan jauh dari standar nilai, upaya-upaya yang

---

<sup>109</sup>Khoridah, Guru Madrasah Manba'ul Huda Jepuro Juwana, Pati, Wawancara Bersama, 5 April 2021.

akan dilakukan kepala madrasah adalah dengan memberikan arahan agar guru kreatif dalam menerapkan penilaian yang mencakup tiga ranah sebagaimana mestinya yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keteampilan). Pak Rofiq selaku kepala madrasah mengatakan bahwa,

“mungkin untuk merealisasikannya harus dimulai dengan memberikan pedoman atau buku nilai yang akan dibawa masing-masing guru. Tapi ya untuk keberhasilan pada penerapan evaluasi ini dibutuhkan kerja sama dan pemahaman yang baik juga dari para pendidik. Percuma kalau saya sudah mengusahakan dan memberikan arahan, namun secara lapangannya tidak dipraktekkan. Maka dari itu perlu adanya pemahaman, kesadaran, dan kerja sama antar kepala sekolah dan para guru.”<sup>110</sup>

Selain itu, beliau juga menghimbau agar penilaian tidak hanya dilakukan setiap ulangan semester saja, melainkan setiap hari. Bisa dilakukan dengan memberikan ulangan harian secara konsisten atau bisa juga dilakukan guru dengan memberikan metode pembelajaran yang sekiranya bisa mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi, seperti metode tanya jawab misalnya. Hal ini secara tidak langsung memberikan penilaian kepada peserta didik, bahwasanya akan terlihat mana peserta didik yang aktif dan

---

<sup>110</sup>Arofiq, Kepala Madrasah Diniyah Manba’ul Huda Jepuro Juwana Pati, Wawancara Pribadi, 7 April 2021.

yang pasif, yang sudah memahami materi dan yang belum, sehingga bisa digunakan sebagai rujukan penilaian sehari-hari.<sup>111</sup>

Memang evaluasi pembelajaran baiknya dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Dilain untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaram, juga untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengajar. Evaluasi yang dilakukan dengan mengandalkan hasil ulangan semester saja dirasa tidaklah cukup, yang mana hanya dua kali dalam setahun. Sisi lainnya ini juga akan menyulitkan guru untuk melakukan perbaikan atau remidi, karena keterbatasan waktu yang dilakukan di akhir semester. Berbeda apabila evaluasi dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan di waktu-waktu pembelajaran seperti ulangan harian atau dengan memberikan tugas rumah, tentu seorang guru akan memiliki waktu untuk memperbaiki nilai peserta didik karena mereka masih memiliki waktu bertemu di hari atau pembelajaran berikutnya. Untuk itu, baik kiranya apabila evaluasi tidak hanya mengandalkan ulangan akhir semester.

---

<sup>111</sup>Arofiq, Kepala Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati, Wawancara Pribadi, 7 Apeil 2021.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa problematika yang dihadapi dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati adalah meliputi: 1) perencanaan, yang mana tidak adanya perencanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro, 2) pelaksanaan, yaitu terkait kurangnya kedisiplinan guru dan murid, terbatasnya waktu pembelajaran, sarana dan prasarana yang kurang memadai, rendahnya SDM para guru, materi yang sulit dipahami, kurikulum yang tidak terjalankan, minimnya penggunaan metode dan media dalam pembelajaran, dan 3) sistem evaluasi yang tidak jelas.

Kemudian upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika tersebut adalah dengan: 1) melakukan musyawarah rutin bersama kepala sekolah dan guru setiap satu bulan sekali yang disebut dengan *anjangsana*; 2) memberikan peraturan tegas kepada guru dan murid untuk mematuhi kedisiplinan, hal ini sekaligus untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran sehingga penggunaan waktu pembelajaran bisa lebih efektif; 3) mengajukan kerja sama dengan lembaga daerah setempat untuk melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran; 4) upaya penanggulangan SDM guru dengan mengadakan kegiatan sharing bersama untuk saling membagi

pengetahuan antar guru; 5) membuat kebijakan agar setiap murid wajib memiliki buku/kitab pelajaran, supaya guru bisa lebih fokus memberikan arti dan menerangkan sehingga materi lebih bisa dipahami; 6) memperbaiki dan memperkuat fungsi kurikulum di Madrasah; dan 7) memperbaiki sistem evaluasi dengan konsisten melakukan penilaian, serta memberikan arahan kepada guru agar penilaian dilakukan dengan mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Namun, juga terdapat beberapa hambatan untuk melakukan beberapa upaya tersebut diantaranya adalah minimnya dana dan belum adanya sumber dana yang pasti untuk pemenuhan kebutuhan pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati. Selain mengajukan kerja sama dengan lembaga daerah, ada beberapa jalan keluar yang bisa dilakukan untuk mengatasinya seperti mengadakan amal satu minggu sekali dan mengambil keuntungan dari penjualan kitab-kitab kepada peserta didik.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang peneliti ajukan, yaitu: untuk kepala sekolah bersama para guru harus memiliki peran saling mendukung, bertanggung jawab, dan lebih profesional demi perbaikan mutu pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda kedepannya. Untuk masyarakat diharapkan lebih memiliki kepedulian dan kerja sama untuk mendukung kemajuan Madrasah Diniyah, yang juga membutuhkan peranan dari masyarakat setempat. Dan untuk pemerintah diharapkan adanya perhatian dan

kepedulian dalam mendukung dan mengelola Madrasah Diniyah agar sistem pembelajarannya dapat ditunjang dengan baik kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi, dkk.. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Anshari, Hafi. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Dasopang, Muhammad Darwis. *Belajar dan Pembelajaran. FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.03, No.2, 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an. 1992.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, cet.9.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dolong, M. Jufri., *Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran', Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol.5, No.2, 2016.
- Echols, John M. dan shadily, John M. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1982.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999.
- Inayah, Ridlwan. *Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Di Era Globalisasi*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020.
- Isdisusilo. *Panduan Lengkap Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena, 2012.
- Junaedi, Mahfud. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.

- Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*, 2014.
- Khon, Abdul Majid. *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
- Ladji, Hafni. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Padang: Quantum Teaching, 2005.
- Maesaroh, Siti. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan* Vol.1, no. No.1, 2013.
- Maftukhahti, Arina. *"Implementasi Sistem Pendidikan Madrasah Diniyah Bagi Santri Putri Yang Bersekolah SMP-SMA Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung"*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Mahnun, Nunun. Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran, *Jurnal Pemikiran Islam* Vol.37, no. No.1, 2012.
- Maulana, Didik. *Problematisasi Sistem Pembelajaran Dan Upaya Penanggulangannya Di Madrasah Diniyah Awaliyah Desa Labuhan-Bajo*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuh, 2011.
- Mohamad Ainul Churri and Yudha Anggana Agung, *'Pengembangan Materi Dan Media Pembelajaran Mata Pelajaran Dasar Kompetensi Kejujuran Teknik Audio Video Untuk SMK Negeri 7 Surabaya'*, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol.2.No.2 (2013), hal.803.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Grafindo Persada, 2010.
- Muhammad, Wina. *Insan Yang Suci: Konsep Fitrah Dalam Islam (Fitra: The Islamic Concept of Human Nature)*, Terj. Masyhur Abadi. Bandung: Mizan, 1997.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mursi, Muhammad Munir. *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Ushuluha Wa Tatawuruha Fi Bilad Al-Arabiyah*. Qahirah: 'Alam al-Kutub, 1977.
- Muslim, Abu Husain. *Al-Jami' Al-Shahih Jilid 8*. Beirut: Dar al-Fikr.

- Mustajim. *Perkembangan Proses Pembelajaran Madrasah Diniyah Ihya' Uhumuddin Di Pondok Pesantren Darussalam Lirboyo Kediri*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri, 2017.
- Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Surabaya: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nata, Abudin. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*. Jakarta: Rajawali, 2001.
- Purwanto, Ngalm. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Tim Penyusun Kamus. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Salahuddin, Marwan. Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah,” *Cendekia* Vol.10, no. No.1, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Saridjo, Marwan. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV Amissco, 1996.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Tafsir Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif, Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

- Syafaruddin, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam Menjilat Potensi Budaya*. Jakarta: hijri Pustaka, 2006.
- Syafaruddin. *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru*. Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Syakarman, Muhammad . *Problematika Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Di Kabupaten Konawe*. Institut Agama Islam Kendari, 2018.
- Syukur, Fatah. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Semarang: AFKI Media, 2009.
- Uhbiyati, Nur. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2012.
- Wahid, Muharom Iksan. *Problematika Guru Dan Murid Dalam Pembelajaran Dan Solusinya Di Madrasah Diniyah Awaliyah Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Semarang*. Universitas islam Negeri walisongo semarang, 2015.

## **Lampiran I**

### **Pedoman Wawancara**

#### **Dengan guru Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati**

Tanggal: 11 Maret 2021-09 April 2021

1. Menurut anda, bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda?
2. Menurut anda apakah waktu yang diberikan sudah cukup untuk menyampaikan materi?
3. Dari manakah sumber materi yang diajarkan?
4. Apakah anda memiliki tujuan yang jelas dalam setiap pembelajaran?
5. Apakah anda selalu melakukan mutholaah pada materi sebelum mengajar?
6. Jika tidak, apakah anda yakin akan menguasai materi ketika mengajar?
7. Apakah anda yakin materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa?
8. Apakah anda menggunakan suatu media untuk membantu proses pembelajaran?
9. Dengan metode apa anda menyampaikan materi dalam mengajar?
10. Apakah siswa aktif dalam pembelajaran? bertanya atau dan sebagainya?
11. Apabila siswa tidak menikmati pembelajaran, fenomena apa yang biasanya terlihat?



12. Apakah ada cara atau strategi khusus yang biasa anda lakukan ketika siswa terlihat tidak bersemangat dalam belajar?
13. Apakah anda selalu melakukan evaluasi pembelajaran?
14. Bagaimana bentuk evaluasi yang anda lakukan?
15. Berapa jumlah rata-rata siswa per kelasnya?
16. Apa kendala/ masalah yang anda alami selama mengajar di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda jepuro Juwana Pati ini?

## **Pedoman Wawancara**

### **Dengan kepala Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati**

Tanggal: 11 Maret 2021-09 April 2021

1. Adakah kurikulum yang ditetapkan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda ini?
2. Apa visi, misi dan tujuan Madrasah Diniyah Manba'ul Huda ini?
3. Sarana dan prasarana apa sajakah yang dimiliki Madrasah Diniyah Manba'ul Huda?
4. Berapa jumlah siswa di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda ini?
5. Berapa jumlah pendidik/ guru di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda ini?
6. Bagaimana latar belakang para pendidik di sini?
7. Bagaimana proses perekrutan pendidik di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda ini?
8. Apakah para pendidik mendapatkan bisyaroh secara tetap?
9. Untuk kesejahteraan/ bisyaroh guru diambilkan dana dari mana?
10. Dari pengamatan anda, masalah apa yang terjadi pada sistem pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati ini?
11. Upaya apa yang akan dilakukan untuk menanggulangi

## **Pedoman Wawancara**

### **Dengan murid Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati**

Tanggal: 11 Maret 2021-09 April 2021

1. Menurut anda apakah pembelajaran di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda ini menyenangkan?
2. Apakah guru di sini memiliki kreativitas dalam menyampaikan materi?
3. Apakah anda mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru?
4. Figure guru seperti apa yang anda harapkan?
5. Apakah anda selalu jujur ketika mengerjakan tes atau ulangan madrasah?
6. Apakah jam pelajaran yang diberikan anda rasa sudah cukup?
7. Apakah para guru di sini selalu datang tepat waktu?
8. Apakah anda selalu datang tepat waktu?
9. Apakah anda nyaman belajar di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda?
10. Apa yang membuatmu tidak nyaman/bersemangat belajar di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda?
11. Apabila anda merasa jenuh dalam pembelajaran, apa yang biasa anda lakukan?
12. Apa motivasimu untuk belajar di sini?

## Lampiran II

### Observasi

#### A. Keadaan Guru di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati.

No.	Latar Belakang Tenaga Pendidik	Jumlah Pendidik		
		lk	pr	Jumlah
1.	SLTA	1	10	11
2.	Diploma	1	-	1
3.	S1	6	5	11

#### B. Keadaan Murid di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati.

Kelas	Jumlah peserta didik		Jumlah
	Lk-lk	Pr	
0	5	9	14
1	12	14	26
2	16	15	31
3	18	11	29
4	11	8	19
5	13	16	29
6	6	10	16
Jumlah peserta didik keseluruhan			164

#### C. Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	jml	Keadaan			Ket.
			B	RR	RB	
1.	Ruang Belajar	7	7	-	-	-
2.	Ruang Guru	1	1	-	-	Jadi satu dengan koperasi

3.	Ruang Kepala	-	-	-	-	Tidak ada
4.	Masjid	-	-	-	-	Tidak ada
5.	Kamar Mandi	2	1	-	1	-
6.	Meja Belajar	112		17	4	-
7.	Kursi Belajar	112		16	7	-
8.	Meja Guru (kelas)	7	7	-	-	-
9.	Kursi Guru (kelas)	7	7	-	-	-
10.	Meja dan kursi Guru (kantor)	3	3	-	-	Sangat kurang
11.	Lemari	1	1	-	-	Lemari kantor
12.	Komputer	2	1	-	1	-
13.	Mic	-	-	-	-	Tidak ada
14.	Perpustakaan	-	-	-	-	Tidak ada
15.	Koperasi	1	1	-	-	Jadi satu dengan kantor
16.	Papan Tulis	7	7	-	-	-
17.	Listrik	1	-	-	-	-
18.	Sumur/PAM	1	-	-	-	-
19.	Aula Madrasah	1	1	-	-	-
20.	Kipas Angin	-	-	-	-	Tidak ada
21.	Alat Kebersihan	-	-	-	-	Ada, dengan kuantitas yang kurang

Ket:

B : Baik

RR : Rusak Ringan

RB : Rusak Berat

D. Mata Pelajaran yang Diajarkan

<b>Kelas</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
0	-
1	Fasholatan, B.Arab, al-Qur'an, Tafsir, Do'a, Ahlak, Tauhid, BTA
2	Tarikh, Fikih, Tauhid, Hadis, B.Arab, Shorof, al-Qur'an, Tafsir, Tajwid, Khot&Imla, Ahlak, Nahwu
3	Tajwid, al-Qur'an, Tarikh, Khot&Imla, Ahlak, tauhid, B.Arab, Shorof, Nahwu, Hadis, Fasholatan, Fikih
4	Fikih, Nahwu, Hadis, Fasholatan, al-Qur'an, B.Arab, Tarikh, Ahlak, Tajwid, Tauhid, Shorof, Tafsir
5	Fikih, Nahwu, Hadis, Fasholatan, al-Qur'an, B.Arab, Tarikh, Ahlak, Tajwid, Tauhid, Shorof, Tafsir
6	Fikih, Nahwu, Hadis, Fasholatan, al-Qur'an, B.Arab, Tarikh, Ahlak, Tajwid, Tauhid, Shorof, Tafsir

### Lampiran III

#### Dokumentasi

Keadaan Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati





## Kegiatan Pembelajaran







Anjangsana



Lampiran IV



**YAYASAN MANBA'UL HUDA**  
**MADRASAH DINIAH MANBAUL HUDA**  
**DESA JEPURO KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI**  
Alamat Kesekretariatan : Jl. Masjid Desa Jepuro Kecamatan Juwana Kabupaten Pati

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 024/SK.MMH/B.02/IV/2021

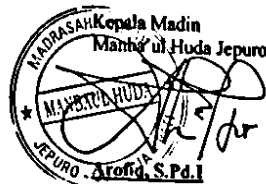
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati menerangkan bahwa:

Nama : Aprilia Assani Khairilla  
NIM : 1703016013  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Instansi : UIN Walisongo Semarang

Yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian dari tanggal 11 Maret 2021 s/d 09 April 2021 di Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati, guna penyusunan skripsi dengan judul **"PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DI MADRASAH DINIAH MANBA'UL HUDA JEPURO JUWANA PATI"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 10 April 2021



## **RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Aprilia Assani Khairilla
2. Tempat/Tanggal Lahir : Pati, 14 April 1999
3. NIM : 1703016013
4. Alamat Rumah : Ds. Jepuro RT 02, RW 01  
Kec. Juwana, Kab. Pati
5. WA : 087833224039
6. E-mail : [apriliaassani893@gmail.com](mailto:apriliaassani893@gmail.com)

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Aisyiah Bustanul Athfal : Lulus tahun 2005
  - b. SD N Jepuro : Lulus tahun 2011
  - c. MTs Silahul Ulum : Lulus tahun 2014
  - d. MA NU Banat Kudus : Lulus tahun 2017
  - e. S1 UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Madrasah Diniyah Manba'ul Huda Jepuro Juwana Pati
  - b. Pondok Pesantren Manba'us Sa'adah, Asempapan Trangkil Pati
  - c. Asrama Pendidikan Islam Kudus (APIK)

Semarang, 19 April 2021

Aprilia Assani Khairilla

NIM: 1703016013